

**PENGARUH FAKTOR PREDISPOSISI TERHADAP
KEPATUHAN MENERAPKAN SOP APD
OLEH PETUGAS LABORATORIUM
DI KABUPATEN SUKOHARJO**

TUGAS AKHIR



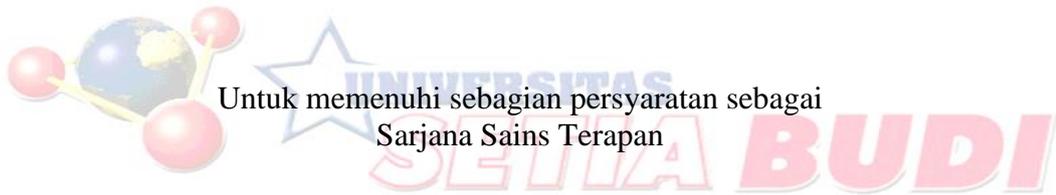
Oleh :

**Wahyu Kristiana
09160565N**

**PROGRAM STUDI D-IV ANALIS KESEHATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2017**

**PENGARUH FAKTOR PREDISPOSISI TERHADAP
KEPATUHAN MENERAPKAN SOP APD
OLEH PETUGAS LABORATORIUM
DI KABUPATEN SUKOHARJO**

TUGAS AKHIR



Oleh :

**Wahyu Kristiana
09160565N**

**PROGRAM STUDI D-IV ANALIS KESEHATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir:

**PENGARUH FAKTOR PREDISPOSISI TERHADAP
KEPATUHAN MENERAPKAN SOP APD
OLEH PETUGAS LABORATORIUM
DI KABUPATEN SUKOHARJO**

**Oleh:
Wahyu Kristiana
09160561N**

Surakarta, 20 Juli 2017

Menyetujui Untuk Ujian Sidang Tugas Akhir,

Pembimbing Utama



Dr. Widi Hariyanti, SE., M.Si
NIS 01.05.091

Pembimbing Pendamping



Finisha Mahaestri, B.Com.MPH
NIS.....

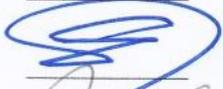
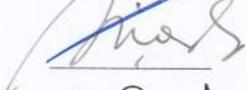
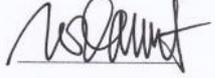
LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir:

**PENGARUH FAKTOR PREDISPOSISI TERHADAP
KEPATUHAN MENERAPKAN SOP APD
OLEH PETUGAS LABORATORIUM
DI KABUPATEN SUKOHARJO**

Oleh:
Wahyu Kristiana
09160565N

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 28 – 07 – 2017

	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Penguji I	: Dra. Elina Endang S, M.Si.		11 Agustus 2017
Penguji II	: Dr. Y. Kristanto, SE, MM.		14 AUG 2017
Penguji III	: Finisha Mahaestri Noor, B.Com., M.PH		_____
Penguji IV	: Dr. Widi Hariyanti, SE, M.Si.		_____

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan



Prof. dr. Marsetyawan HNE Soesatyo, M.Sc., Ph.D.
NIDN. 0029094802

Ketua Program Studi
D-IV Analisis Kesehatan



Tri Mulyowati, SKM, M.Sc.
NIS. 01.2001.153

PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang berjudul **PENGARUH FAKTOR PREDISPOSISI TERHADAP KEPATUHAN MENERAPKAN SOP APD OLEH PETUGAS LABORATORIUM DI KABUPATEN SUKOHARJO** adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila tugas akhir ini merupakan jiplakan dari penelitian/karya ilmiah/tugas akhir orang lain, maka saya siap menerima sanksi.

Surakarta, Juli 2017



Wahyu Kristiana
09160565N

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Yuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan kasih sayang dan karunia-Nya, laporan akhir hasil penelitian tugas akhir dengan judul “PENGARUH FAKTOR PRESDISPOSISI TERHADAP KEPATUHAN MENERAPKAN SOP APD OLEH PETUGAS LABORATORIUM DI KABUPATEN SUKOHARJO” ini dapat terselesaikan. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Sains Terapan Program Studi D-IV Analis Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Setia Budi, Surakarta.

Penulisan tugas akhir ini tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA, selaku Rektor Universitas Setia Budi, Surakarta.
2. Prof. dr. Marsetyawan HNE S, M.Sc., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Setia Budi, Surakarta.
3. Tri Mulyowati, SKM., M.Sc, selaku Ketua Program Studi D-IV Analis Kesehatan Universitas Setia Budi, Surakarta.
4. Dr. Widi Haryanti, SE. M.Si, selaku dosen pembimbing utama yang telah menyetujui judul tugas akhir ini serta memberi masukan, motivasi dan pengarahan kepada penulis dalam penulisan tugas akhir ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Finisha Mahaestri Noor B.Com. M.Ph, selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan masukan, pengarahan dan saran yang berharga dalam penelitian dan penyusunan tugas akhir dengan baik.
6. Bapak dan Ibu tim penguji tugas akhir yang telah meluangkan waktu untuk menguji, serta memberikan masukan dan saran-saran kepada penulis.

7. Pada rekan-rekan ATLM se-Kabupaten Sukoharjo.
8. Keluarga besar yang selalu dan senantiasa memberikan doa, semangat serta dukungan material kepada penulis selama masa perkuliahan hingga terselesaikannya tugas akhir ini.
9. Teman-teman D-IV Analis Kesehatan Universitas Setia Budi, yang telah memberikan dukungan, waktu serta tenaganya dalam membantu jalannya penelitian ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam membantu penyelesaian penelitian ini.

Penulis dengan hati yang tulus memohon semoga Tuhan Yang Maha Kuasa selalu memberikan rahmat dan berkat yang melimpah kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir.

Penulis menyadari bahwa naskah karya tulis ini belum sempurna, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan dan diharapkan oleh penulis. Semoga penelitian ini berguna bagi masyarakat serta memberi sumbangan berarti bagi perkembangan Ilmu Kesehatan dan penelitian-penelitian selanjutnya.

Surakarta, 20 Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
INTISARI.....	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Kepatuhan Menerapkan SOP APD.....	8
1.1 Teori Kepatuhan	8
1.2 Standar Oprasional Prosedur (SOP)	9
1.3 Alat Pelindung Diri (APD).....	10
2. Faktor Predisposisi.....	12
2.1 Pengetahuan.....	12
2.2 Sikap	15
2.3 Umur.....	17
2.4 Pendidikan	18
2.5 Masa Kerja.....	19
B. Model Penelitian.....	21

BAB III. METODE PENELITIAN	22
A. Rancangan Penelitian	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel.....	22
D. Definisi Operasional.....	23
E. Alat Instrumen Penelitian	26
F. Metode Pengumpulan Data	26
G. Tehnik Analisis Data	28
1. Pengujian Instrumen	28
a. Uji Validitas	28
b. Uji Reliabilitas	29
2. Uji Asumsi Klasik.....	29
a. Uji Multikolinearitas	29
b. Uji Autokorelasi.....	30
c. Uji Heteroskedastisitas.....	30
d. Uji Normalitas.....	32
3. Analisa Regresi Berganda.....	31
a. Koefisien Determinasi.....	32
b. Uji Statistik F	32
c. Uji Statistik t	33
H. Skema Penelitian	34
 BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	 35
A. Pengujian Validitas dan Reliabilitas.....	35
1. Uji Validitas.....	35
2. Uji Reliabilitas	36
B. Deskripsi Variabel Penelitian	37
C. Uji Asumsi Klasik	39
1. Uji Normalitas.....	39
2. Uji Heteroskedastisitas.....	40
3. Uji Multikolinieritas.....	41
4. Uji Autokorelasi	42
D. Analisis Regresi Linier Berganda.....	44
1. Persamaan Regresi Regresi Linier Berganda	43
2. Koefisien Determinasi	46
3. Uji F.....	47
4. Uji T.....	47
E. Pembahasan.....	50
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	 56
A. Kesimpulan	56
B. Keterbatasan.....	56
C. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas.....	37
Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabilitas.....	37
Tabel 3. Deskripsi Kepatuhan, Pengetahuan, dan Sikap.....	38
Tabel 4. Deskripsi Umur, Pendidikan, dan Masa Kerja.....	39
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas dengan Nilai VIF dan Tolerance	42
Tabel 6. Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda.....	43
Tabel 7. Hasil Uji T.....	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian	21
Gambar 2. Alur Penelitian	34
Gambar 3. Uji Normalitas Residual	40
Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner.....	62
Lampiran 2. Data Hasil Penelitian	66
Lampiran 3. Hasil Perhitungan Uji Validitas dan Reliabilitas.....	72
Lampiran 4. Hasil Perhitungan Deskripsi Variabel Penelitian	75
Lampiran 5. Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda	76
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian	78

INTISARI

Wahyu Kristiana. 2017. Pengaruh Faktor Predisposisi terhadap Kepatuhan Menerapkan SOP APD oleh Petugas Laboratorium di Kabupaten Sukoharjo. Skripsi. Program D-IV Analis Kesehatan. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Setia Budi Surakarta.

Bekerja dalam laboratorium klinik mempunyai risiko terkena bahan kimia maupun bahan yang bersifat infeksius. Untuk meminimalkan risiko tersebut dibuat peraturan bagi petugas untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Kepatuhan dalam penggunaan APD dapat mengurangi risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Pengetahuan, sikap, umur, pendidikan, dan masa kerja, merupakan faktor-faktor predisposisi yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh faktor-faktor predisposisi terhadap kepatuhan penerapan SOP penggunaan APD pada petugas laboratorium di Kabupaten Sukoharjo.

Studi *cross sectional* dilakukan dengan subyek petugas laboratorium yang berada di wilayah Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2017. Dengan teknik *total sampling* diperoleh sampel sebanyak 136 orang. Semua variabel diukur dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan teknik Regresi Linier Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor predisposisi yang berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan penerapan SOP penggunaan APD adalah pengetahuan, sikap, pendidikan, dan masa kerja. Faktor umur tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan penerapan SOP penggunaan APD

Kata kunci: faktor predisposisi, kepatuhan, SOP, APD, petugas laboratorium

ABSTRACT

Wahyu Kristiana. 2017. Effect of Predisposing Factors towards Obedience for Performing SOP of PPE among Laboratory Workers at Sukoharjo Regency. Graduate Thesis. D-IV Major of Health Analyst. Health Science Faculty. Setia Budi University of Surakarta.

Working in a clinical laboratory is always related to a risk of chemical and infectious material exposure. In order to minimize that risk, such regulation for using Personal Protective Equipment (PPE) has been established for workers. Their obedience for using PPE would minimize the risk of accident or illness due to work. Knowledge, attitude, age, education, and year of service, are considered predisposing factors affecting obedience for using PPE. The objective of this research is to examine effect of predisposing factors towards obedience for performing SOP for PPE use among laboratory workers at Sukoharjo Regency.

A cross sectional study is conducted with subjects consist of workers in laboratories located within area of Sukoharjo Regency on 2017. A sample of 136 workers is taken using total sampling. All variables are measured using a questionnaire. Data are analyzed using multiple linear regression.

Results of the research show the predisposing factors which significantly affecting obedience for performing SOP for PPE use, i.e. knowledge, attitude, education, and year of service. Age doesn't significantly affect obedience for performing SOP for PPE use.

Keywords: predisposing factor, obedience, SOP, PPE, laboratory worker

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alat Pelindung Diri adalah peralatan keselamatan yang harus digunakan oleh tenaga kerja apabila berada pada suatu tempat kerja. Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia mengatakan APD adalah kelengkapan wajib digunakan pada saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya (Achadi, 2010). Kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD sangat penting untuk memastikan pekerja secara sadar untuk selalu menggunakan APD. SOP yang berlaku merupakan bukti tertulis yang memperjelas alur penggunaan APD.

Laboratorium Klinik adalah laboratorium yang melaksanakan pelayanan pemeriksaan spesimen klinik untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan perorangan terutama untuk menunjang diagnosa penyakit, penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Spesimen klinik adalah bahan yang berasal atau diambil dari tubuh manusia untuk tujuan diagnostik, penelitian, pendidikan, pengembangan, dan analisis lainnya (Kemenkes RI, 2010).

Bekerja dalam laboratorium klinik mempunyai risiko terkena bahan kimia maupun bahan yang bersifat infeksius. Risiko tersebut dapat terjadi bila kelalaian atau sebab-sebab lain di luar kemampuan manusia. Menjadi suatu tanggung jawab bagi manusia untuk mempelajari kemungkinan adanya bahaya dalam pekerjaan agar mampu mengendalikan bahaya serta mengurangi resiko sekecil-kecilnya

melalui pemahaman mengenai berbagai aspek bahaya dalam lingkungan laboratorium, mengarahkan para pekerja dalam melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja (Khasani, 1990).

Bahaya tidak dapat dihilangkan atau dikontrol secara memadai, maka Alat Pelindung Diri (APD) dapat digunakan pada saat melakukan pekerjaan di area berbahaya. Penggunaan APD harus dianggap sebagai tindakan dari perlindungan. Kepatuhan tenaga kerja dalam penggunaan APD dapat mengurangi risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja, yaitu dengan patuh terhadap peraturan yang telah disepakati perusahaan dalam mengurangi risiko kecelakaan kerja. Ketidakpatuhan penggunaan APD sangat mempengaruhi kejadian kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja yang akan menyebabkan 5 jenis kerugian diantaranya adalah kerusakan, kekacauan organisasi, keluhan dan kesedihan, kelainan dan cacat, kematian (Arifin, 2013).

Kualitas pelayanan kesehatan khususnya di laboratorium sangat dipengaruhi oleh petugas kesehatan itu sendiri. Petugas kesehatan saat ini dan masa depan diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan memuaskan bagi pemakai jasa pelayanan kesehatan serta diselenggarakan sesuai dengan standar dan etika pelayanan profesi. Petugas laboratorium dalam menjalankan tugas atau pekerjaannya dalam melayani pasien dituntut untuk melindungi diri dari bahaya-bahaya potensial resiko terpajan dan terinfeksi (tertular) dari pasien dan dari tempat kerja (Depkes RI, 2001).

Kesehatan kerja merupakan bagian dari kesehatan masyarakat atau aplikasi kesehatan masyarakat di suatu masyarakat pekerja dan masyarakat

lingkungannya. Kesehatan kerja bertujuan untuk memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya baik fisik, mental dan sosial bagi masyarakat pekerja dan masyarakat lingkungan perusahaan atau organisasi melalui usaha-usaha preventif, promotif, dan kuratif terhadap gangguan kesehatan akibat kerja atau lingkungannya (Notoatmodjo, 2003).

Dalam mewujudkan tercapainya kesehatan kerja, kita perlu melihat beberapa angka kejadian penyakit menular di dunia dan di Indonesia. Penyakit menular tersebut adalah Hepatitis B dan HIV/AIDS. Penyakit tersebut dapat ditularkan dari pasien ke petugas kesehatan dalam hal ini petugas laboratorium bila tidak diterapkan kepatuhan dalam menggunakan APD.

Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2007) menyatakan lebih dari 350 juta orang terinfeksi virus Hepatitis B, dan salah satu penyebab utama penyakit hati kronik, sirosis, dan kanker hati adalah virus Hepatitis B. Selain Hepatitis B, HIV/AIDS merupakan *new emerging disease*, dan pandemi di semua kawasan, penyakit ini telah sejak lama menyita perhatian berbagai kalangan, tidak hanya yang terkait dengan domain kesehatan. Di Indonesia terdapat 30.965 kasus HIV Positif (Profil Kesehatan Indonesia, 2015). Di Provinsi Jawa Tengah, terdapat 2.763 kasus HIV Positif (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2015). Pada tahun 2014 terdapat 57 kasus HIV Positif di Kabupaten Sukoharjo (Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, 2014).

Salah satu faktor yang mempengaruhi petugas laboratorium dalam pelaksanaan penggunaan APD adalah faktor predisposisi. Faktor predisposisi tersebut terdiri dari usia, jenis kelamin, masa kerja, tingkat pendidikan,

pengetahuan, dan sikap (Harlan, 2014). Standar Operasional Laboratorium juga merupakan bagian dari upaya pengendalian infeksi. Seperti yang dikemukakan Saifuddin dkk (2002), bahwa salah satu peningkatan mutu pelayanan kesehatan adalah dengan memprioritaskan pengendalian infeksi. Petugas kesehatan yang bekerja di lingkungan sarana pelayanan kesehatan berisiko terhadap penularan penyakit bila tidak mengindahkan petunjuk atau panduan kerja yang benar dalam pengendalian infeksi. Untuk itu petugas kesehatan harus selalu waspada, memiliki kesadaran dan kepatuhan dalam menerapkan Standar Operasioanal Prosedur Kerja khususnya kepatuhan dalam menerapkan SOP penerapan APD.

Penelitian Perwitasari dan Anwar (2006) tentang tingkat risiko pemakaian APD dan Higiene Petugas Laboratorium Klinik RSUPN Cipto Mangunkusumo dengan jumlah sampel penelitian 44 petugas di empat laboratorium adalah di laboratorium 24 jam dari 10 petugas menunjukkan 100% berisiko rendah, di laboratorium IGD dari 10 orang menunjukkan 40% berisiko tinggi, di laboratorium hematologi dari 12 petugas 75% berisiko tinggi dan di laboratorium anak dari 12 petugas 100% berisiko tinggi. Responden yang berjumlah 25 berisiko tinggi terjadi kecelakaan kerja karena mereka mempunyai kebiasaan tidak menggunakan APD memberi alasan tidak tersedia APD (52%). Tidak tersediannya APD sebagian besar laboratorium kemungkinan disebabkan oleh kurangnya perhatian dari kepala laboratium dalam penyediaan APD dan anggaran rumah sakit yang terbatas sehingga dana untuk pengadaan APD juga terbatas. Alasan lain adalah repot (4%), tidak terbiasa (4%), lupa (8%), malas (12%), kotor (4%), dan tidak ada jawabannya (16%).

Kabupaten Sukoharjo memiliki beberapa sarana pelayanan kesehatan yang terdiri dari Rumah Sakit, Puskesmas, dan klinik-klinik swasta. Jumlah petugas laboratorium yang berkerja di sarana pelayanan kesehatan tersebut berjumlah 140 orang (Data Patelki DPC Sukoharjo, 2016).

Hasil observasi yang dilakukan di lapangan, petugas laboratorium dalam melakukan pelayanan kesehatan belum sepenuhnya patuh dalam menerapkan Standar SOP APD. Pada saat bekerja tidak sepenuhnya menggunakan APD dengan alasan malas, lupa, repot, dan perasaan risih atau tidak nyaman. Keadaan ini dapat berisiko terpapar penyakit infeksi yang dapat membahayakan keselamatan petugas laboratorium. Dengan menggunakan APD, tubuh dapat terlindungi dari bahaya-bahaya kecelakaan kerja yang terjadi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui Pengaruh Faktor Predisposisi Terhadap Kepatuhan Menerapkan SOP APD oleh Petugas Laboratorium di Kabupaten Sukoharjo.

B. Perumusan Masalah

Faktor predisposisi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan petugas laboratorium dalam melakukan penerapan SOP penggunaan APD di Kabupaten Sukoharjo. Faktor predisposisi terdiri atas umur, masa kerja, tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap. Dalam penelitian ini rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimana pengaruh faktor predisposisi terhadap kepatuhan terhadap penerapan SOP APD oleh Petugas Laboratorium di Kabupaten Sukoharjo.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diuraikan pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap kepatuhan menerapkan SOP APD oleh Petugas Laboratorium di Kabupaten Sukoharjo?
2. Apakah sikap berpengaruh terhadap kepatuhan menerapkan SOP APD oleh Petugas Laboratorium di Kabupaten Sukoharjo?
3. Apakah umur berpengaruh terhadap kepatuhan menerapkan SOP APD oleh Petugas Laboratorium di Kabupaten Sukoharjo?
4. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan menerapkan SOP APD oleh Petugas Laboratorium di Kabupaten Sukoharjo?
5. Apakah masa kerja berpengaruh terhadap kepatuhan menerapkan SOP APD oleh Petugas Laboratorium di Kabupaten Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji :

1. Pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan menerapkan SOP APD oleh Petugas Laboratorium di Kabupaten Sukoharjo.
2. Pengaruh sikap terhadap kepatuhan menerapkan SOP APD oleh Petugas Laboratorium di Kabupaten Sukoharjo.
3. Pengaruh umur terhadap kepatuhan menerapkan SOP APD oleh Petugas Laboratorium di Kabupaten Sukoharjo.
4. Pengaruh pendidikan terhadap kepatuhan menerapkan SOP APD oleh Petugas Laboratorium di Kabupaten Sukoharjo.

5. Pengaruh masa kerja terhadap kepatuhan menerapkan SOP APD oleh Petugas Laboratorium di Kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan dan mengkonfirmasi hubungan antara faktor predisposisi dan kepatuhan penerapan SOP APD dalam institusi pelayanan kesehatan khususnya pelayanan di laboratorium.
 - b. Bagi civitas akademik dapat untuk menambah informasi, sumbangan pemikiran dan bahan kajian dalam penelitian.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi seluruh institusi pelayanan kesehatan khususnya laboratorium di Kabupaten Sukoharjo dalam upaya menguji pengaruh faktor predisposisi terhadap kepatuhan penerapan SOP APD oleh petugas laboratorium sehingga dapat mewujudkan kesehatan dan keselamatan kerja.
 - b. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan untuk menentukan kebijakan laboratorium yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Kepatuhan Menerapkan SOP APD

1.1 Teori Kepatuhan. Kepatuhan berasal dari kata patuh yang berarti suka menurut, taat pada perintah, aturan, berdisiplin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kepatuhan adalah ketaatan dalam melakukan sesuatu yang dianjurkan (Depdikbud, 1999). Kepatuhan akan menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat sementara pada seseorang dan cenderung akan kembali ke perilaku semula jika pengawasan kelompok mengendur ataupun jika ia berpindah dari kelompoknya, karena perubahan sikap dan perilaku seseorang dimulai dari tahap kepatuhan, identifikasi, lalu menjadi internalisasi. Tahap dari kepatuhan adalah mula-mula individu mematuhi anjuran ataupun instruksi yang ada untuk melaksanakan suatu tindakan tanpa kerelaan, tindakan itu dilakukan karena ada rasa takut mendapatkan sanksi atau hukuman, sehingga berakibat kehilangan imbalan. Perubahan yang dapat terjadi pada tahapan ini hanya bersifat sementara karena tindakan patuh itu dilakukan karena adanya pengawasan, jika pengawasan mengendur maka perilaku itu akan diabaikan atau dilanggar. Pada tahapan ini pengaruh kelompok sangat berperan, seorang individu terpaksa mengikuti apa yang dikerjakan mayoritas kelompoknya walaupun sebenarnya individu itu sendiri tidaklah menyukai atau menyetujuinya.

Bekerja dalam laboratorium klinik mempunyai risiko terkena bahan kimia maupun bahan yang bersifat infeksius. Risiko tersebut dapat terjadi akibat kelalaian atau sebab-sebab lain di luar kemampuan manusia. Menjadi suatu tanggung jawab bagi petugas laboratorium untuk mempelajari kemungkinan adanya bahaya dalam pekerjaan agar mampu mengendalikan bahaya serta mengurangi resiko sekecil-kecilnya melalui pemahaman mengenai berbagai aspek bahaya dalam lingkungan laboratorium, mengarahkan para pekerja dalam melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja (Khasani, 1990).

Bahaya tidak dapat dihilangkan atau dikontrol secara memadai, maka Alat Pelindung Diri (APD) dapat digunakan pada saat melakukan pekerjaan di area berbahaya. Penggunaan APD harus dianggap sebagai tindakan perlindungan. Kepatuhan tenaga kerja dalam penggunaan APD dapat mengurangi risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja, yaitu dengan patuh terhadap peraturan yang telah disepakati perusahaan dalam mengurangi risiko kecelakaan kerja. Ketidapatuhan penggunaan APD sangat mempengaruhi kejadian kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja yang akan menyebabkan 5 jenis kerugian diantaranya adalah kerusakan, kekacauan organisasi, keluhan dan kesedihan, kelainan dan cacat, kematian (Arifin, 2013).

1.2 Standar Operasional Prosedur (SOP). Standar Operasional Prosedur adalah suatu standar atau pedoman tertulis yang dipergunakan untuk mendorong atau menggerakkan suatu kelompok untuk mencapai tujuan organisasi (Mulyana, 2003).

Fungsi SOP adalah memperlancar tugas atau petugas tim, sebagai dasar hukum bila terjadi penyimpangan, mengetahui dengan jelas hambatan-hambatan agar mudah dilacak, mengarahkan petugas untuk sama-sama disiplin dalam bekerja, dan sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas rutin (Panggabean, 2008).

Tujuan SOP adalah agar petugas menjaga konsistensi dan tingkat kinerja petugas atau tim dalam organisasi atau unit, mengetahui dengan jelas peran dan fungsi tiap-tiap posisi dalam organisasi, memperjelas alur tugas, wewenang dan tanggung jawab dari petugas terkait, melindungi, organisasi dan staf dari malpraktek atau kesalahan admisnistrasi lainnya, dan untuk menghindari kegagalan/kesalahan, keraguan duplikasi, dan inefisiensi.

1.3 Alat Pelindung Diri (APD). Alat Pelindung Diri adalah peralatan keselamatan yang harus digunakan oleh tenaga kerja apabila berada pada suatu tempat kerja. Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia mengatakan APD adalah kelengkapan wajib digunakan pada saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya (Achadi, 2010).

APD telah digunakan bertahun-tahun lamanya untuk melindungi pasien dari mikroorgaisme yang terdapat pada petugas yang bekerja pada suatu tempat perawatan kesehatan (Tietjen, 2004).

Jenis Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan di laboratorium meliputi sarung tangan, masker, gaun atau jas, dan alas kaki tertutup.

a. Sarung Tangan

Alat ini merupakan pembatas fisik yang terpenting untuk mencegah penyebaran infeksi, tetapi harus diganti setiap kontak dengan satu pasien ke pasien lainnya untuk mencegah kontaminasi silang.

b. Masker

Masker dipakai untuk menahan cipratan yang keluar sewaktu petugas kesehatan bicara, batuk, bersin, dan juga untuk mencegah cipratan darah atau cairan tubuh yang terkontaminasi masuk ke dalam hidung atau mulut petugas kesehatan.

c. Gaun Penutup / Jas Laboratorium

Pemakaian gaun utama dari gaun penutup adalah untuk melindungi pakaian petugas pelayanan kesehatan. Gaun penutup diperlukan sewaktu melakukan tindakan.

d. Alas kaki

Alas kaki dipakai untuk melindungi kaki dari perlukaan benda tajam atau dari cairan yang jatuh atau menetes ke kaki. Sepatu tertutup dari karet atau dari kulit lebih melindungi, tapi harus selalu bersih dan bebas dari kontaminasi darah atau cairan tubuh lainnya.

Menurut pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit dan pelayanan kesehatan yang dikeluarkan oleh Depkes RI (2007), ada faktor-faktor penting yang harus diperhatikan pada pemakaian APD :

- a. Petugas menggunakan APD sebelum kontak dengan pasien, umumnya sebelum memasuki ruangan.

- b. Petugas menggunakan APD dengan hati-hati dan tidak menyebarkan kontaminasi.
- c. Petugas melepas dan membuang hati-hati ke tempat limbah infeksius yang telah disediakan. Petugas melepas masker di luar ruangan.
- d. Petugas segera melakukan pembersihan tangan dengan langkah-langkah membersihkan tangan sesuai dengan pedoman.

2. Faktor Predisposisi

2.1 Pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan diperoleh dari pengalaman diri sendiri atau pengalaman orang lain. Kegiatan, aktivitas, dan kepatuhan seseorang ditentukan oleh pengetahuan. Sebelum seseorang berperilaku atau beraktivitas ia harus “tahu” terlebih dahulu atau seseorang harus memiliki pengetahuan terlebih dahulu. Apabila dilakukan berdasarkan oleh pengetahuan, kesadaran secara positif, maka perilaku tersebut berlangsung lama (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku tidak didasari pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai empat tingkatan yaitu (Notoadmodjo, 2007):

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, “tahu” ini

merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain : menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehension*)

Suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi di sini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja : dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*Syntesis*)

Suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah

suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Misalnya dapat membandingkan antara anak-anak yang cukup gizi dengan anak-anak yang kekurangan gizi, dapat menanggapi wabah diare di suatu tempat dan sebagainya.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari suatu objek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2017) menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap kepatuhan dalam penggunaan APD. Begitu pula penelitian yang dilakukan Nizar dkk (2014), responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang alat pelindung diri selanjutnya akan terwujud dalam perilaku kepatuhan dalam penggunaan APD ketika bekerja. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyanti (2014), terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD. Responden yang dinyatakan patuh menggunakan APD lebih banyak responden yang mempunyai pengetahuan yang baik.

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan tersebut peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Diduga ada pengaruh positif antara pengetahuan terhadap kepatuhan dalam menerapkan SOP APD.

2.2 Sikap (*attitude*). Sikap adalah suatu cara beraksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk beraksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Sikap merupakan suatu perbuatan atau tingkah laku sebagai reaksi (*respon*) terhadap suatu rangsangan atau stimulus, yang disertai dengan pendirian dan perasaan orang itu. Tiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap suatu perangsang. Ini disebabkan oleh berbagai faktor yang ada pada individu masing-masing seperti adanya perbedaan bakat, minat, pengalaman, intensitas perasaan dan juga situasi lingkungan (Purwanto, 2003).

Menurut Sunaryo (2004) bahwa sikap adalah kecenderungan dari bertindak individu, berupa respon tertutup terhadap stimulus atau objek tertentu. Sikap merupakan suatu kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara tertentu.

Menurut Notoatmodjo (2007) bahwa sikap itu mempunyai 3 komponen pokok, yaitu :

1. Kepercayaan (*keyakinan*), ide dan konsep terhadap suatu objek.
2. Kehidupan emosional atau valensi terhadap suatu objek.
3. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*).

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting.

Menurut Sudjana (2006) ada beberapa jenis kategori atau tingkatan sikap. Kategorinya dimulai dari tingkatan dasar atau sederhana sampai tingkatan yang kompleks, yaitu :

1. Menerima (*Receiving attending*) adalah kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) yang datang dari luar. Dalam tingkatan ini termasuk kesadaran, keinginan, untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala rangsangan dari luar.
2. Merespon (*Responding*) atau jawaban, adalah reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
3. Penilaian (*Valuating*) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam penilaian (evaluasi) ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
4. Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk hubungan suatu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Organisasi terdiri dari konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai, dan lain-lain.

5. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan suatu sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang dapat dipengaruhi pola kepribadian dan kelancaran bagi suatu usaha dan biasanya diperlukan sebelum atau suatu kegiatan berlangsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2015) menyatakan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap penggunaan APD. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian penelitian yang dilakukan Repi dkk (2016), terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan APD. Begitu juga seperti penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dkk (2016), terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan APD.

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan tersebut peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Diduga ada pengaruh positif antara sikap terhadap kepatuhan dalam menerapkan SOP APD.

2.3 Umur. Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun. Dikatakan masa awal dewasa adalah usia 18 th- 40 th, dewasa madya umur 41 th – 60 th, dewasa lanjut > 60 th. Umur adalah lamanya hidup dalam tahun dihitung sejak dilahirkan (Harlock, 2004). Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang semakin matang dalam berfikir dan bekerja. Penelitian yang dilakukan Saputri dkk (2014), menyatakan adanya hubungan antara umur/usia pekerja dengan kepatuhan menggunakan APD. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Handayani dkk (2010) menyatakan terdapat hubungan antara umur

pekerja dengan kecelakaan kerja. Salah satu penyebab kecelakaan kerja disini adalah ketidakpatuhan pekerja terhadap SOP yang berlaku.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Diduga ada pengaruh positif antara umur terhadap kepatuhan dalam menerapkan SOP APD.

2.4 Pendidikan. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang diperoleh di bangku sekolah. Pendidikan menentukan luasnya pengetahuan seseorang. Seseorang yang berpendidikan dan bekerja di bidang kesehatan akan menggunakan ilmu yang didapatkan sebagai landasan yang mendasar dalam bekerja sehingga ketika permasalahan terjadi, dia akan menemukan sendiri pemecahan permasalahan di tempat kerja secara efektif (Notoatmodjo, 2007).

Tingkat pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu. Pendidikan adalah satu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan diklasifikasikan menjadi : pendidikan tinggi (Akademi/PT), pendidikan menengah (SLTP/SLTA) dan pendidikan dasar (SD).

Seseorang yang mempunyai pendidikan tinggi cenderung mendapatkan informasi dengan baik, yang berasal dari orang lain maupun dari media masa. Sebaliknya tingkat pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan dan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Dari penelitian yang dilakukan Nizar dkk (2016), ada korelasi positif antara pendidikan dengan

kepatuhan menggunakan APD. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan dalam pemakaian APD. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Saftarina dkk (2013) yang menyatakan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku penggunaan APD.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H4 : Diduga ada pengaruh positif antara pendidikan terhadap kepatuhan dalam menerapkan SOP APD.

2.5 Masa kerja. Seseorang yang telah lama bekerja memiliki wawasan yang luas dan pengalaman yang lebih. Seseorang akan melakukan tindakan berdasarkan pengalamannya. Petugas kesehatan yang berpengalaman akan melakukan tindakannya sesuai ketentuan yang telah mereka kenal dan tidak merasa canggung dengan tindakannya. Sesuai dengan Siagian (2006) yang menyatakan kualitas dan kemampuan kerja seseorang bertambah dan berkembang melalui 2 jalur utama yakni pengalaman kerja yang dapat mendewasakan seseorang dan dari pendidikan.

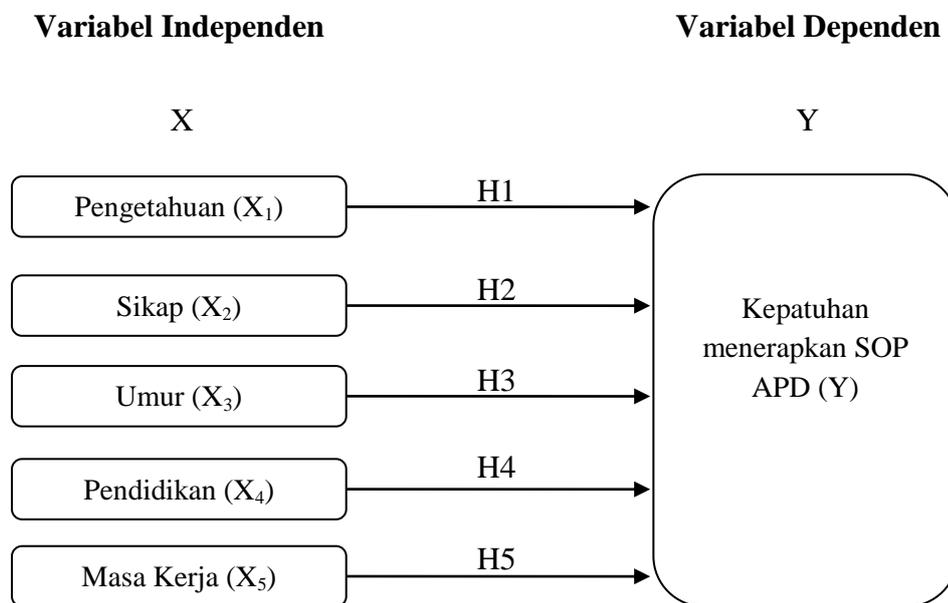
Pengalaman adalah guru terbaik. Pepatah tersebut diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau dengan kata lain pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh suatu kebenaran pengetahuan. Pengalaman akan menghasilkan pemahaman yang berbeda bagi tiap individu, karena pengalaman mempunyai kaitan dengan pengetahuan. Seseorang yang mempunyai pengalaman banyak akan menambah pengetahuan. Penelitian yang dilakukan Nizar dkk (2016) menyatakan bahwa ada korelasi positif antara masa

kerja dengan kepatuhan menggunakan APD. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Handayani dkk (2010) yang menyatakan adanya hubungan antara masa kerja dengan kecelakaan kerja yang terjadi. Kemungkinan penyebab kecelakaan kerja yang terjadi adalah pekerja tidak mematuhi SOP yang berlaku. Sehingga dapat diartikan ada hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan dalam pemakaian APD.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Diduga ada pengaruh positif antara masa kerja terhadap kepatuhan dalam menerapkan SOP APD.

3. Model Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan :

1. Variabel Independen (X) : Faktor Predisposisi
 - X₁ : Pengetahuan
 - X₂ : Sikap
 - X₃ : Umur
 - X₄ : Pendidikan
 - X₅ : Masa Kerja
2. Variabel Dependen (Y) : Kepatuhan Menerapkan SOP Penggunaan APD

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif yaitu jenis penelitian yang menggunakan angka sebagai alat analisis sehingga dapat dilakukan uji statistik pada data tersebut dan kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiarto, 2001). Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian *cross sectional* artinya hanya mengambil data penelitian pada satu kurun waktu tertentu (Sarwono, 2006). Penelitian ini menggunakan metode survei dengan alat pengumpul datanya adalah kuisisioner.

B. Tempat dan Waktu Penelitian.u

Penelitian ini dilaksanakan di laboratorium-laboratorium di wilayah Kabupaten Sukoharjo pada bulan Mei-Juni 2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiarto (2001) populasi adalah keseluruhan dari unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti. Target populasi dalam penelitian ini adalah petugas laboratorium yang bekerja di wilayah Kabupaten Sukoharjo. Populasi petugas laboratorium di Kabupaten Sukoharjo menurut data PATELKI DPC Sukoharjo per Desember 2016 sebanyak 140 petugas.

2. Sampel

Menurut Sugiarto (2001) sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya. Sampel penelitian ini adalah petugas laboratorium yang bekerja di wilayah Kabupaten Sukoharjo yang diambil dengan teknik *total sampling* yaitu sampel diambil dari semua jumlah populasi (Sarwono, 2007).

D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis (Sujarweni, 2014).

Definisi operasional dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepatuhan menerapkan SOP penggunaan APD

Kepatuhan berasal dari kata patuh yang berarti suka menurut, taat pada perintah, aturan, berdisiplin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kepatuhan adalah ketaatan dalam melakukan sesuatu yang dianjurkan (Depdikbud, 1999). Kepatuhan menerapkan SOP APD berarti ketaatan dalam menerapkan SOP penggunaan APD. Dari penelitian Novriani (2015) dan Panggabean (2008) kepatuhan dalam menerapkan SOP penggunaan APD tersebut diukur dengan indikator sebagai berikut :

- a. Pemakaian jas laboratorium
- b. Pemakaian sepatu tertutup
- c. Pencucian tangan sebelum dan sesudah bekerja
- d. Pemakaian masker

- e. Pemakaian sarung tangan
- f. SOP penggunaan APD yang selalu tersedia di laboratorium

2. Pengetahuan

Pengetahuan didefinisikan sebagai objek atau materi-materi yang perlu diketahui oleh seorang petugas laboratorium tentang penerapan SOP penggunaan APD. Pengetahuan ini diukur dengan berbagai indikator seperti

- a. Definisi SOP penggunaan APD
- b. Manfaat dan tujuan SOP APD
- c. Cara penerapan SOP APD

3. Sikap

Sikap merupakan respon atau tanggapan berupa tingkat persetujuan terhadap berbagai aspek seputar penerapan SOP penggunaan APD. Pada dasarnya sikap ini menyatakan seberapa positif pandangannya terhadap berbagai hal yang termasuk dalam SOP penggunaan APD. Indikator pengukurnya meliputi

- a. Persetujuan tentang cara penanganan bahan pemeriksaan
- b. Kapan perlunya penggunaan APD
- c. Kelengkapan APD.

4. Umur

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun. Rentang umur dalam penelitian ini diambil dengan rentang umur petugas laboratorium yang termuda kemudian diberi selisih 10 tahun sebagai berikut:

- a. 23 – 32 tahun
- b. 33 – 42 tahun

c. 43 – 52 tahun

5. Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang diperoleh di bangku sekolah. Pendidikan menentukan luasnya pengetahuan seseorang. Seseorang yang berpendidikan dan bekerja di bidang kesehatan akan bekerja dengan berlandaskan ilmu yang dimiliki sehingga ketika menemui permasalahan, dia menemukan pemecahan permasalahan di tempat kerja secara efektif (Notoatmodjo, 2007). Pendidikan dalam penelitian berikut ini dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori:

- a. SMAK
- b. D3 Analis Kesehatan
- c. D4 Analis Kesehatan

6. Masa Kerja

Seseorang yang telah lama bekerja memiliki wawasan yang luas dan pengalaman yang lebih. Masa kerja dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga kategori:

- a. < 5 tahun
- b. 5 – 10 tahun
- c. > 10 tahun

E. Alat dan Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data. Data merupakan faktor yang penting untuk menunjang penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil pengukuran semua variabel yang diperoleh melalui pengisian kuisioner oleh petugas laboratorium yang bekerja di wilayah Kabupaten Sukoharjo.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu suatu bentuk analisis yang penyajiannya dalam angka yang dapat diukur dan dihitung. Tingkat ukuran yang dipakai dalam pengukuran variabel adalah skala *Guttman* dan *Likert*.

1. Pengetahuan (X_1)

Variabel pengetahuan diukur dengan tujuh (7) item pertanyaan yang mewakili indikator-indikator pengetahuan sebagaimana telah disebutkan pada definisi operasional. Skala pengukuran yang digunakan dalam penyusunan kuesioner variabel pengetahuan adalah skala *Guttman*. Skala pengukuran dengan tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “benar” atau “salah”. Penelitian menggunakan skala *Guttman* dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Untuk jawaban “benar” diberi skor 1 dan “salah” diberi skor 0 (Sugiyono, 2013). Bentuk dari instrumen untuk variabel ini adalah *checklist*.

2. Sikap (X_2)

Variabel sikap diukur dengan lima (5) item pertanyaan yang mewakili indikator-indikator sikap sebagaimana telah disebutkan pada definisi operasional. Skala yang dipakai untuk pengukuran variabel sikap adalah skala *Likert*. Sarwono (2006) menjelaskan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai tingkat preferensi jawaban dari yang sangat positif hingga yang sangat negatif untuk pernyataan positif (*favourable*) yaitu 5 – 4 – 3 – 2 – 1, dan untuk pernyataan negatif (*unfavourable*) yaitu 1 – 2 – 3 – 4 – 5. Tingkat preferensi jawaban skala *Likert* sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Netral (N)
- d. Tidak Setuju (TS)
- e. Sangat Tidak Setuju (STS)

3. Kepatuhan Penerapan SOP Penggunaan APD (Y)

Variabel kepatuhan diukur dengan tujuh (7) item pertanyaan yang mewakili indikator-indikator kepatuhan sebagaimana telah disebutkan pada definisi operasional. Skala pengukuran yang digunakan dalam penyusunan kuesioner ini adalah skala *Guttman*. Skala pengukuran dengan tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya” atau “tidak”. Untuk jawaban “ya” diberi skor 1

dan “tidak” diberi skor 0 (Sugiyono, 2013). Bentuk dari instrumen untuk variabel ini adalah *checklist*.

G. Teknik Analisis Data

Data-data hasil pengisian kuesioner selanjutnya akan diolah dalam beberapa tahapan. Pengolahan data digunakan untuk tiga tahapan utama, yaitu pengujian instrumen penelitian, pengujian prasyarat asumsi klasik, dan analisis utama. Semua proses perhitungan matematis dilakukan dengan program komputer *SPSS for Windows 17.0*.

1. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah butir-butir pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpul data betul-betul valid dan mampu mengukur konsep yang akan diukur dalam penelitian. Uji validitas yang dilakukan adalah validitas kontruk dengan menggunakan metode koefisien korelasi *corrected item-total correlation* yaitu mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi over estimasi.

Syarat yang ditetapkan untuk menyatakan bahwa setiap pernyataan valid adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai pernyataan yang telah disusun berkorelasi positif dengan skor totalnya.

b. Apabila koefisien korelasi (r_{hitung}) > nilai pembanding (r_{tabel}) atau signifikansi < 0,05.(Sugiyono, 2014)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu cara untuk melihat apakah alat ukur, dalam hal ini pertanyaan yang digunakan konsisten atau tidak, di mana hasil ditunjukkan oleh sebab indeks menunjang seberapa jauh alat ukur dapat diandalkan. Kuesioner dinyatakan *reliable* atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai alpha > 0,60 (Sugiyono, 2014).

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan model regresi linier berganda. Metode ini mensyaratkan beberapa pengujian terhadap berbagai asumsi yang mendasari penyusunan model yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model uji regresi yang baik seharusnya tidak menjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal atau terjadi kemiripan. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai

tolerance dan; (2) *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Masalah multikolinieritas dapat ditoleransi jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ (Ghozali, 2011).

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya), jika terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Persamaan tersebut dikatakan baik jika regresi bebas dari autokorelasi. Untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dapat dilakukan uji D-W (Durbin-Watson) pada output uji yang dibandingkan dengan nilai tabel pada nilai signifikansi 5%, jumlah data penelitian, serta jumlah variabel independennya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak mengalami heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola-pola

tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika pola yang acak serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik *normal probability plot*. Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik *normal probability plot* adalah :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3. Analisa Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel bebas dan variabel terikat. Model regresi yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = kepatuhan penerapan SOP penggunaan APD

a = konstanta

b_1, \dots, b_5 = koefisien regresi

X_1 = pengetahuan

X_2 = sikap

X_3 = umur

X_4 = pendidikan

X_5 = masa kerja

e = *error* atau residual

Alat ukur regresi terdiri dari tiga bagian :

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen (X) dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y). Nilai koefisien (R^2) antara 0 – 1. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji Statistik F

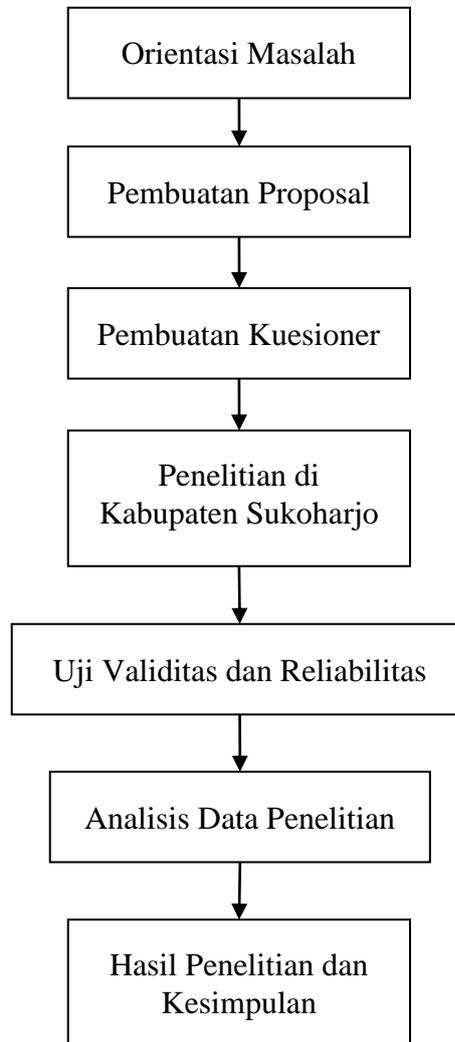
Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang dibuat baik atau signifikan dan juga tidak baik atau tidak signifikan. Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui signifikansi model penelitian, dilihat dari

pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Untuk menguji hipotesis ini dengan cara membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F tabel, bila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

c. Uji Statistik t (Uji Hipotesis)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen (X) secara individual atau parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y). Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika nilai t hitung lebih tinggi dari nilai t tabel maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

H. Skema Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Sampel yang diambil dalam penelitian ini merupakan keseluruhan anggota populasi (*total sampling*). Sebagai konsekuensinya tidak dapat dilakukan uji coba (*try out*) untuk menguji kelayakan kuesioner penelitian. Pengujian untuk mengetahui kelayakan kuesioner penelitian dilakukan dengan menggunakan data hasil penelitian (dari semua sampel). Dengan cara ini selain dapat diketahui layak tidaknya penerapan kuesioner penelitian, juga dapat diketahui komponen atau item variabel mana saja yang dapat digunakan untuk analisis. Pengujian kelayakan yang meliputi uji validitas dan reliabilitas hanya dilakukan pada tiga variabel yaitu kepatuhan, pengetahuan, dan sikap. Hal ini dikarenakan hanya ketiga variabel tersebut yang dalam penelitian ini diukur secara konstruk. Sampel yang digunakan sebanyak 140, tetapi yang didapat 136 petugas karena 4 petugas melakukan mutasi keluar daerah Kabupaten Sukoharjo.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi skor item dengan skor total pada tiap variabel. Teknik penghitungan yang digunakan adalah *corrected item-total correlation* yang diperoleh dengan menggunakan program *SPSS for Windows 17.0*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 136 orang sehingga nilai kritis pembandingan (r_{tabel}) pada taraf ketelitian (α) sebesar 5% yang digunakan adalah 0,168. Suatu item dinyatakan valid apabila memiliki

nilai korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari nilai pembanding (r_{tabel}) yaitu 0,168.

Hasil pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kepatuhan	1	0,349	0,168	Valid
	2	0,325	0,168	Valid
	3	0,305	0,168	Valid
	4	0,327	0,168	Valid
	5	0,327	0,168	Valid
	6	0,350	0,168	Valid
	7	0,267	0,168	Valid
Pengetahuan	1	0,360	0,168	Valid
	2	0,330	0,168	Valid
	3	0,304	0,168	Valid
	4	0,336	0,168	Valid
	5	0,330	0,168	Valid
	6	0,336	0,168	Valid
	7	0,262	0,168	Valid
Sikap	1	0,500	0,168	Valid
	2	0,511	0,168	Valid
	3	0,435	0,168	Valid
	4	0,453	0,168	Valid
	5	0,299	0,168	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2017

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa semua item memiliki nilai korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari nilai pembanding (r_{tabel}). Dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dalam kuesioner yang terdiri atas 7 item kepatuhan, 7 item pengetahuan, dan 5 item sikap, termasuk valid. Dengan demikian data skor dari item-item tersebut dapat digunakan untuk analisis.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan berdasarkan suatu koefisien konsistensi internal yaitu *cronbach's alpha*. Sekumpulan item yang menyusun suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *alpha* lebih dari 0,6. Hasil

perhitungan reliabilitas dengan program *SPSS for Windows 17.0* selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	<i>Alpha</i>	Batas Minimal	Keterangan
Kepatuhan	7	0,604	0,6	Reliabel
Pengetahuan	7	0,603	0,6	Reliabel
Sikap	5	0,641	0,6	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2017

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa tiga kelompok item yang menyusun tiga variabel masing-masing memiliki koefisien *alpha* lebih dari 0,6. Dapat disimpulkan bahwa ketiga konstruk variabel tersebut termasuk reliabel. Dengan demikian keseluruhan data hasil kuesioner dapat digunakan untuk analisis.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Terdapat enam variabel yang diukur dalam penelitian ini. Tiga di antaranya dinyatakan dalam bentuk skor yang merupakan jumlah skor dari item-item penyusunnya, yaitu kepatuhan menerapkan SOP penggunaan APD, pengetahuan, dan sikap. Ketiga variabel ini dideskripsikan dengan nilai-nilai statistik deskriptif berupa rata-rata (*mean*), standar deviasi, skor terendah (*minimum*), dan skor tertinggi (*maximum*). Adapun tiga variabel lainnya juga dinyatakan dalam bentuk skor namun sebenarnya menyatakan tingkatan atau interval dari nilai sebenarnya, yaitu umur, pendidikan, dan masa kerja. Ketiga variabel ini dideskripsikan dalam bentuk distribusi frekuensi, yaitu rincian jumlah sampel dan persentasenya pada tiap-tiap kategori tingkatan atau interval.

Deskripsi variabel-variabel penelitian selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Deskripsi Kepatuhan, Pengetahuan, dan Sikap

Variabel	Mean	SD	Min	Max
Kepatuhan	6,13	1,262	3	7
Pengetahuan	6,42	1,051	4	7
Sikap	22,19	2,096	16	25

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2017

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata skor variabel kepatuhan adalah 6,13 dengan standar deviasi 1,262. Rentang skor dari yang terendah hingga tertinggi adalah 3 hingga 7. Kemungkinan skor terendah variabel kepatuhan (berdasarkan jumlah item penyusun dan skor per item) adalah 0 sedangkan kemungkinan skor tertinggi adalah 7. Dengan skor rata-rata sebesar 6,13 maka dapat dikatakan bahwa tingkat kepatuhan responden dalam menerapkan SOP penggunaan APD termasuk tinggi.

Rata-rata skor variabel pengetahuan adalah 6,42 dengan standar deviasi 1,051. Rentang skor dari yang terendah hingga tertinggi adalah 4 hingga 7. Kemungkinan skor terendah variabel pengetahuan (berdasarkan jumlah item penyusun dan skor per item) adalah 0 sedangkan kemungkinan skor tertinggi adalah 7. Dengan skor rata-rata sebesar 6,42 maka dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang SOP penggunaan APD termasuk tinggi.

Rata-rata skor variabel sikap adalah 22,19 dengan standar deviasi 2,096. Rentang skor dari yang terendah hingga tertinggi adalah 16 hingga 25. Kemungkinan skor terendah variabel sikap (berdasarkan jumlah item penyusun dan skor per item) adalah 5 sedangkan kemungkinan skor tertinggi adalah 25.

Dengan skor rata-rata sebesar 22,19 maka dapat dikatakan bahwa sikap responden terhadap penerapan SOP penggunaan APD termasuk baik.

Tabel 4. Deskripsi Umur, Pendidikan, dan Masa Kerja

Variabel	Kategori	f	%
Umur	23 – 32 tahun	65	47,8
	33 – 42 tahun	46	33,8
	43 – 52 tahun	25	18,4
Pendidikan	SMAK	25	18,4
	D3 Analis Kesehatan	97	71,3
	D4 Analis Kesehatan	14	10,3
Masa Kerja	< 5 tahun	26	19,1
	5 – 10 tahun	62	45,6
	> 10 tahun	48	35,3

Sumber : dari Data Primer yang diolah tahun 2017

Pada tabel 4 dapat dilihat distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori umur, pendidikan, dan masa kerja. Distribusi umur menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori umur termuda yaitu 23 – 32 tahun (sebanyak 65 orang atau 47,8%). Distribusi pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan lulusan Pendidikan D3 Analis Kesehatan (sebanyak 97 orang atau 71,3%). Distribusi masa kerja menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki masa kerja 5 – 10 tahun (sebanyak 62 orang atau 45,6%).

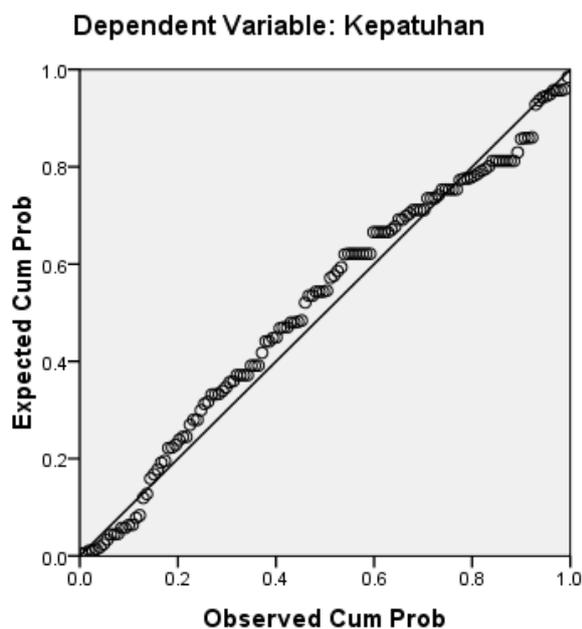
C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Salah satu syarat terpenting dalam analisis regresi adalah model regresi yang diperoleh memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Normal tidaknya residual dapat diketahui berdasarkan pola yang terbentuk pada

normal probability plot dari data residual sebagaimana dapat dilihat pada gambar 3.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



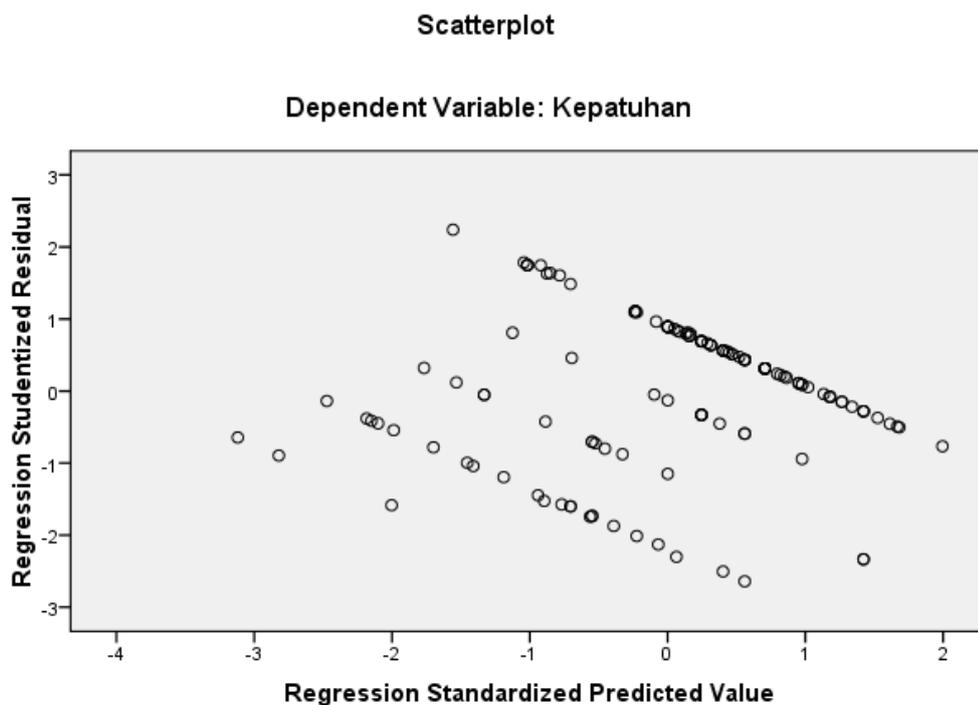
Gambar 3. Uji Normalitas Residual dengan *Normal Probability Plot*

Pada gambar 3. dapat dilihat bahwa titik-titik plot membentuk pola mengikuti garis lurus diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dari model yang diperoleh memiliki distribusi yang termasuk normal. Dengan demikian syarat normalitas terpenuhi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan gejala ketidaksamaan variansi *error* (residual) antar titik pengamatan dalam model regresi. Gejala ini dapat mengurangi akurasi model sehingga tidak boleh terjadi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola pada *scatter*

plot antara nilai prediksi (*standardized predicted value*) dengan nilai residual (*studentized residual*) sebagaimana dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatter Plot* antara *Standardized Predicted Value* dengan *Studentized Residual*

Pada gambar 4 dapat dilihat bahwa titik-titik plot menyebar secara acak di atas dan di bawah nilai 0 sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam model regresi yang diperoleh tidak terdapat heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan istilah untuk adanya korelasi sangat kuat (hampir sempurna) antar variabel independen. Korelasi ini tidak boleh terjadi dalam model regresi ganda. Ada tidaknya multikolinieritas dapat diketahui berdasarkan nilai VIF (*variance inflation factor*) dari tiap-tiap variabel independen atau nilai *tolerance*-nya. Apabila ada satu saja variabel

independen yang memiliki $VIF > 10$ atau $tolerance < 0,1$ maka model regresi dapat dikatakan terindikasi memiliki masalah multikolinieritas.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas dengan Nilai VIF dan Tolerance

Variabel	VIF	Tolerance
Pengetahuan	1,231	0,812
Sikap	1,276	0,784
Umur	2,457	0,407
Pendidikan	1,436	0,696
Masa Kerja	2,496	0,401

Sumber : dari Data Primer yang diolah tahun 2017

Tabel 5 memperlihatkan hasil perhitungan nilai-nilai VIF dan *tolerance* dari tiap-tiap variabel independen. Dapat dilihat bahwa kelima variabel independen masing-masing memiliki $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan pengganggu model regresi yang berkaitan dengan tren (untuk data *time series*) atau ketidakacakan pengambilan sampel (untuk data *cross sectional*). Autokorelasi adalah korelasi data satu dengan data sebelumnya yang ditunjukkan dengan adanya tren dari pengamatan satu ke pengamatan berikutnya. Kondisi ini dapat dideteksi melalui uji *Durbin-Watson*. Suatu model regresi dinyatakan bebas autokorelasi apabila memiliki nilai statistik DW yang berada di antara DU dan $4 - DU$. DU adalah suatu nilai batas baku untuk distribusi *Durbin-Watson*.

Perhitungan menghasilkan nilai statistik DW sebesar 1,828. Model terdiri atas 6 parameter (1 konstanta dan 5 koefisien) dan sampel sebanyak 136 sehingga diperoleh nilai DU sebesar 1,797 dan $4 - DU$ sebesar 2,203.

Dapat dilihat bahwa nilai statistik DW berada di antara dua nilai batas yaitu $DU < DW < 4 - DU$ ($1,797 < 1,828 < 2,203$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang diperoleh bebas dari masalah autokorelasi.

D. Analisis Regresi Linier Berganda

Data hasil penelitian untuk mengambil kesimpulan dianalisis dengan teknik regresi linier berganda. Model regresi tersusun atas satu variabel dependen yaitu kepatuhan dalam menerapkan SOP penggunaan APD, dan lima variabel independen yaitu pengetahuan, sikap, umur, pendidikan, dan masa kerja. Hasil perhitungan analisis regresi selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Regresi Linier Ganda

Variabel	b	t	sig.
Konstanta	-0,973	-1,201	0,309
Pengetahuan (X_1)	0,265	2,952	0,004
Sikap (X_2)	0,127	2,761	0,007
Umur (X_3)	-0,198	-1,129	0,261
Pendidikan (X_4)	0,661	3,444	0,001
Masa Kerja (X_5)	0,767	4,125	0,000
R-square	0,409		
F	18,020		
sig.	0,000		

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil-hasil perhitungan pada tabel 6 dapat dilakukan berbagai analisis sebagai berikut:

1. Persamaan Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi yang dapat menyatakan hubungan antar variabel penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -0,973 + 0,265 X_1 + 0,127 X_2 - 0,198 X_3 + 0,661 X_4 + 0,767 X_5$$

keterangan:

Y = kepatuhan menerapkan SOP penggunaan APD (skala skor 1 – 7)

X₁ = pengetahuan (skala skor 1 – 7)

X₂ = sikap (skala skor 5 – 25)

X₃ = umur (1 = “23 – 32 th”; 2 = “33 – 42 th”; 3 = “43 – 52 th”)

X₄ = pendidikan (1 = “SMAK”; 2 = “D3 Analis Kesehatan”; 3 = “D4 Analis Kesehatan”)

X₅ = masa kerja (1 = “< 5 th”; 2 = “5 – 10 th”; 3 = “> 10 th”)

Persamaan tersebut memiliki fungsi matematis untuk memprediksi skor Y berdasarkan skor-skor dari X₁ hingga X₅. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

- a. Konstanta bernilai $-0,973$, ini merupakan angka yang menunjukkan adanya perbedaan skala antara skor Kepatuhan (Y) dengan skor Pengetahuan (X₁), Sikap (X₂), Umur (X₃), Pendidikan (X₄), dan Masa Kerja (X₅). Secara matematis apabila semua variabel independen (X) bernilai 0 maka Kepatuhan (Y) akan bernilai $-0,973$. Meskipun begitu kondisi ini tidak pernah terjadi karena skor minimal Kepatuhan (Y) adalah 0.
- b. Koefisien regresi Pengetahuan (X₁) bernilai $0,265$, ini merupakan pengali (*multiplier*) untuk skor Pengetahuan (X₁). Secara matematis penambahan skor Pengetahuan (X₁) sebanyak 1 akan menyebabkan penambahan skor Kepatuhan (Y) sebanyak $0,265$ apabila variabel-variabel lain konstan.

- c. Koefisien regresi Sikap (X_2) bernilai 0,127, ini merupakan pengali (*multiplier*) untuk skor Sikap (X_2). Secara matematis penambahan skor Sikap (X_2) sebanyak 1 akan menyebabkan penambahan skor Kepatuhan (Y) sebanyak 0,127 apabila variabel-variabel lain konstan.
- d. Koefisien regresi Umur (X_3) bernilai $-0,198$, ini merupakan pengali (*multiplier*) untuk skor Umur (X_3). Secara matematis penambahan skor Umur (X_3) sebanyak 1 akan menyebabkan pengurangan skor Kepatuhan (Y) sebanyak 0,198 apabila variabel-variabel lain konstan.
- e. Koefisien regresi Pendidikan (X_4) bernilai 0,661, ini merupakan pengali (*multiplier*) untuk skor Pendidikan (X_4). Secara matematis penambahan skor Pendidikan (X_4) sebanyak 1 akan menyebabkan penambahan skor Kepatuhan (Y) sebanyak 0,661 apabila variabel-variabel lain konstan.
- f. Koefisien regresi Masa Kerja (X_5) bernilai 0,767, ini merupakan pengali (*multiplier*) untuk skor Masa Kerja (X_5). Secara matematis penambahan skor Masa Kerja (X_5) sebanyak 1 akan menyebabkan penambahan skor Kepatuhan Y sebanyak 0,767 apabila variabel-variabel lain konstan.

Dalam penelitian ini persamaan regresi lebih bermakna sebagai penunjuk arah kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Kecuali X_3 (umur) semua variabel independen memiliki koefisien bertanda positif yang menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut memiliki kontribusi atau pengaruh positif terhadap Y (kepatuhan). Signifikan tidaknya pengaruh ini akan diketahui berdasarkan hasil uji statistik terhadap koefisien (uji t).

2. Koefisien Determinasi

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa model regresi memiliki nilai koefisien determinasi (*R-square*) sebesar 0,409. Angka ini menyatakan besarnya variabel skor variabel dependen yang dapat dijelaskan dengan model regresi. Terkait dengan penelitian, dapat diambil pengertian bahwa besarnya kontribusi pengaruh kelima variabel independen (pengetahuan, sikap, umur, pendidikan, dan masa kerja) terhadap variabel dependen (kepatuhan) adalah 0,409 atau 40,9%. Dengan demikian faktor-faktor lain selain kelima variabel tersebut memiliki kontribusi terhadap kepatuhan menerapkan SOP penggunaan APD sebesar $(100\% - 40,9\%) = 59,1\%$.

3. Uji F

Uji F merupakan uji statistik untuk signifikansi model regresi. Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui signifikansi model penelitian, dilihat dari pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Pengujian statistik terhadap model regresi yang diperoleh dalam penelitian ini menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 18,020 dengan signifikansi (sig.) sebesar 0,000. Model terdiri atas 6 parameter dan sampel sebanyak 136 sehingga derajat bebas pengujian adalah $(6 - 1) = 5$ dan $(136 - 6) = 130$. Nilai F_{tabel} yang digunakan pada taraf ketelitian (α) sebesar 5% adalah sebesar 2,284. Apabila dibandingkan terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,020 > 2,284$) atau $sig. < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan, sikap, umur, pendidikan, dan masa kerja, berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan menerapkan SOP penggunaan APD oleh

Petugas Laboratorium di Kabupaten Sukoharjo. Oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa model penelitian ini signifikan atau layak.

4. Uji t

Uji t merupakan uji statistik untuk signifikansi koefisien regresi tiap-tiap variabel independen. Uji ini dapat digunakan untuk membuktikan hipotesis adanya pengaruh individu atau parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	t	sig.	Keterangan
Pengetahuan (X_1)	2,952	0,004	H1 diterima
Sikap (X_2)	2,761	0,007	H2 diterma
Umur (X_3)	-1,129	0,261	H3 ditolak
Pendidikan (X_4)	3,444	0,001	H4 diterima
Masa Kerja (X_5)	4,125	0,000	H5 diterima

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2017

a. Pengaruh Pengetahuan terhadap Kepatuhan Menerapkan SOP Penggunaan APD

Pengujian statistik terhadap koefisien regresi variabel pengetahuan menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2,952 dengan signifikansi (sig.) sebesar 0,004. Model terdiri atas 6 parameter dan sampel sebanyak 136 sehingga derajat bebas pengujian adalah $(136 - 6) = 130$. Nilai t_{tabel} yang digunakan pada taraf ketelitian (α) sebesar 5% adalah sebesar 1,978. Apabila dibandingkan terlihat bahwa $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ ($2,952 > 1,978$) atau $sig. < \alpha$ ($0,004 < 0,05$). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap kepatuhan menerapkan SOP penggunaan APD oleh Petugas Laboratorium di Kabupaten Sukoharjo.

b. Pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan Menerapkan SOP Penggunaan APD

Pengujian statistik terhadap koefisien regresi variabel sikap menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2,761 dengan signifikansi (sig.) sebesar 0,007. Model terdiri atas 6 parameter dan sampel sebanyak 136 sehingga derajat bebas pengujian adalah $(136 - 6) = 130$. Nilai t_{tabel} yang digunakan pada taraf ketelitian (α) sebesar 5% adalah sebesar 1,978. Apabila dibandingkan terlihat bahwa $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ ($2,761 > 1,978$) atau $sig. < \alpha$ ($0,007 < 0,05$). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap kepatuhan menerapkan SOP penggunaan APD oleh Petugas Laboratorium di Kabupaten Sukoharjo.

c. Pengaruh Umur terhadap Kepatuhan Menerapkan SOP Penggunaan APD

Pengujian statistik terhadap koefisien regresi variabel umur menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -1,129 dengan signifikansi (sig.) sebesar 0,261. Model terdiri atas 6 parameter dan sampel sebanyak 136 sehingga derajat bebas pengujian adalah $(136 - 6) = 130$. Nilai t_{tabel} yang digunakan pada taraf ketelitian (α) sebesar 5% adalah sebesar 1,978. Apabila dibandingkan terlihat bahwa $|t_{hitung}| < t_{tabel}$ ($1,129 < 1,978$) atau $sig. > \alpha$ ($0,261 > 0,05$). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa umur tidak berpengaruh terhadap kepatuhan menerapkan SOP penggunaan APD oleh Petugas Laboratorium di Kabupaten Sukoharjo.

d. Pengaruh Pendidikan terhadap Kepatuhan Menerapkan SOP Penggunaan APD

Pengujian statistik terhadap koefisien regresi variabel pendidikan menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 3,444 dengan signifikansi (sig.) sebesar 0,001. Model terdiri atas 6 parameter dan sampel sebanyak 136 sehingga derajat bebas pengujian adalah $(136 - 6) = 130$. Nilai t_{tabel} yang digunakan pada taraf ketelitian (α) sebesar 5% adalah sebesar 1,978. Apabila dibandingkan terlihat bahwa $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ ($3,444 > 1,978$) atau $sig. < \alpha$ ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap kepatuhan menerapkan SOP penggunaan APD oleh Petugas Laboratorium di Kabupaten Sukoharjo.

e. Pengaruh Masa Kerja terhadap Kepatuhan Menerapkan SOP Penggunaan APD

Pengujian statistik terhadap koefisien regresi variabel masa kerja menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 4,125 dengan signifikansi (sig.) sebesar 0,000. Model terdiri atas 6 parameter dan sampel sebanyak 136 sehingga derajat bebas pengujian adalah $(136 - 6) = 130$. Nilai t_{tabel} yang digunakan pada taraf ketelitian (α) sebesar 5% adalah sebesar 1,978. Apabila dibandingkan terlihat bahwa $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ ($4,125 > 1,978$) atau $sig. < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa masa kerja berpengaruh positif terhadap kepatuhan menerapkan SOP penggunaan APD oleh Petugas Laboratorium di Kabupaten Sukoharjo.

E. Pembahasan

Kepatuhan berasal dari kata patuh yang berarti suka menurut, taat pada perintah, aturan, berdisiplin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kepatuhan adalah ketaatan dalam melakukan sesuatu yang dianjurkan (Depdikbud, 1999). Kepatuhan akan menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat sementara pada seseorang dan cenderung akan kembali ke perilaku semula jika pengawasan kelompok mengendur ataupun jika ia berpindah dari kelompoknya, karena perubahan sikap dan perilaku seseorang dimulai dari tahap kepatuhan, identifikasi, lalu menjadi internalisasi. Tahap dari kepatuhan adalah mula-mula individu mematuhi anjuran ataupun instruksi yang ada untuk melaksanakan suatu tindakan tanpa kerelaan, tindakan itu dilakukan karena ada rasa takut mendapatkan sanksi atau hukuman, sehingga berakibat kehilangan imbalan. Perubahan yang dapat terjadi pada tahapan ini hanya bersifat sementara karena tindakan patuh itu dilakukan karena adanya pengawasan, jika pengawasan mengendur maka perilaku itu akan diabaikan atau dilanggar. Pada tahapan ini pengaruh kelompok sangat berperan, seorang individu terpaksa mengikuti apa yang dikerjakan mayoritas kelompoknya walaupun sebenarnya individu itu sendiri tidaklah menyukai atau menyetujuinya.

a. Pengaruh Pengetahuan terhadap Kepatuhan Menerapkan SOP APD

Hasil ini pegujian menunjukkan H1 terdukung. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap kepatuhan menerapkan SOP APD oleh Petugas Laboratorium di Kabupaten Sukoharjo.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Presetyo (2017) bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap kepatuhan dalam penggunaan APD. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nizar dkk (2014), responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang alat pelindung diri selanjutnya akan terwujud dalam perilaku kepatuhan dalam penggunaan APD ketika bekerja. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyanti (2014) responden yang dinyatakan patuh menggunakan APD lebih banyak responden yang mempunyai pengetahuan yang baik.

Menurut Notoatmojo (2003) suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan ilmu pengetahuan akan bertahan lama, dibandingkan dengan tindakan yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan dapat meningkatkan informasi petugas laboratorium tentang fungsi yang sangat penting dalam penggunaan APD ketika bekerja sehari-hari yang akan melindungi dirinya dari bahaya yang mungkin bisa terjadi. Oleh karena itu mendorong dirinya untuk patuh dalam menerapkan SOP APD.

b. Pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan Menerapkan SOP APD

Hasil pengujian menunjukkan H2 terdukung. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap kepatuhan menerapkan SOP APD oleh Petugas Laboratorium di Kabupaten Sukoharjo.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Prasetyo (2015), yang menyatakan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap penggunaan APD. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Repi dkk (2016), terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan APD. Begitu juga seperti penelitian

yang dilakukan oleh Yuliana dkk (2016), terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan APD. Sikap sangat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Seseorang yang mempunyai sikap positif akan mendorong seseorang tersebut berperilaku positif. Dalam penelitian ini menjelaskan ketika petugas laboratorium mempunyai sikap yang baik dengan sendirinya akan mendorong petugas untuk berperilaku baik dalam bekerja, dalam hal ini petugas kesehatan akan patuh dalam menerapkan SOP APD.

c. Pengaruh Umur terhadap Kepatuhan Menerapkan SOP APD

Hasil pengujian menunjukkan H3 tidak terdukung. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa umur tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan menerapkan SOP APD oleh Petugas Laboratorium di Kabupaten Sukoharjo.

Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Saputri dkk (2014), menunjukkan ada hubungan antara umur/usia pekerja dengan kepatuhan menggunakan APD. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Handayani dkk (2010) terdapat hubungan antara umur pekerja dengan kecelakaan kerja.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ulfa dan Sarzuli (2016), umur tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pelaksanaan SOP. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Arifin (2013), tidak adanya hubungan antara umur pekerja dengan kepatuhan pekerja dalam penggunaan APD. Hal ini membuktikan semakin bertambahnya usia petugas laboratorium tidak menjamin untuk patuh dalam menerapkan SOP penggunaan APD. Semakin

bertambahnya usia memungkinkan seorang petugas lab menganggap bahan pemeriksaan yang dikerjakan adalah hal biasa dilakukan tidak terlalu memikirkan kemungkinan bahaya yang akan terjadi sebagai contoh kecelakaan kerja.

d. Pengaruh Pendidikan terhadap Kepatuhan Menerapkan SOP APD

Hasil pengujian menunjukkan H4 terdukung. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap kepatuhan menerapkan SOP APD oleh Petugas Laboratorium di Kabupaten Sukoharjo.

Hasil ini sejalan dengan Dari penelitian yang dilakukan Nizar dkk (2016), ada korelasi positif antara pendidikan dengan kepatuhan menggunakan APD. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Saftarina (2013), terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku penggunaan APD. Pendidikan sekarang menentukan luasnya pengetahuan seseorang dimana orang yang berpendidikan dan bekerja di bidang kesehatan dan keselamatan kerja dapat memberikan landasan yang mendasar sehingga memerlukan partisipasi yang efektif dalam menemukan sendiri pemecahan permasalahan di tempat kerja (Notoatmodjo, 2007). Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam bekerja. Hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan mencerminkan kecerdasan dan ketrampilan. Semakin tinggi kecerdasan dan ketrampilan maka seseorang cenderung akan sukses dalam bekerja. Petugas yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih, dalam hal ini adalah pengetahuan tentang penggunaan APD dalam bekerja. Oleh karena itu petugas yang mempunyai

pendidikan tinggi akan terdorong untuk menerapkan pengetahuan yang didapatnya, dalam hal ini adalah pengetahuan tentang kepatuhan dalam menerapkan SOP APD.

e. Pengaruh Masa Kerja terhadap Kepatuhan Menerapkan SOP APD

Hasil pengujian menunjukkan H5 terdukung. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa masa kerja berpengaruh positif terhadap kepatuhan menerapkan SOP APD oleh Petugas Laboratorium di Kabupaten Sukoharjo.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nizar dkk (2016), ada korelasi positif antara masa kerja dengan kepatuhan menggunakan APD. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dkk (2010), adanya hubungan antara masa kerja dengan kecelakaan kerja yang terjadi. Kecelakaan kerja yang terjadi kemungkinan terjadi karena pekerja tidak mematuhi SOP yang berlaku. Seseorang yang telah lama bekerja memiliki wawasan yang luas dan pengalaman yang lebih. Seseorang akan melakukan tindakan berdasarkan pengalamannya. Petugas kesehatan yang berpengalaman akan melakukan tindakannya sesuai ketentuan yang telah mereka kenal dan tidak merasa canggung dengan tindakannya. Sesuai dengan Siagian (2006) yang menyatakan kualitas dan kemampuan kerja seseorang bertambah dan berkembang melalui 2 jalur utama yakni pengalaman kerja yang dapat mendewasakan seseorang dan dari pendidikan.

Pada penelitian ini dapat dijelaskan bahwa petugas dengan masa kerja yang lebih lama akan mempunyai pengalaman yang lebih dibandingkan dengan petugas lainnya. Karena telah mengalami proses pekerjaan yang begitu lama,

petugas akan menyadari bahaya yang mungkin akan terjadi dalam pekerjaan, sebagai contoh kecelakaan kerja. Oleh karena itu petugas laboratorium yang mempunyai masa kerja yang lama akan terdorong untuk patuh dalam menerapkan SOP APD.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap para Petugas Laboratorium di Kabupaten Sukoharjo, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan berpengaruh positif terhadap kepatuhan dalam menerapkan SOP penggunaan APD.
2. Sikap berpengaruh positif terhadap kepatuhan dalam menerapkan SOP penggunaan APD.
3. Umur tidak berpengaruh terhadap kepatuhan dalam menerapkan SOP penggunaan APD.
4. Pendidikan berpengaruh positif terhadap kepatuhan dalam menerapkan SOP penggunaan APD.
5. Masa kerja berpengaruh positif terhadap kepatuhan dalam menerapkan SOP penggunaan APD.

B. Keterbatasan

Penelitian ini hanya dilakukan di Kabupaten Sukoharjo, sehingga tidak dapat digeneralisasi bila penelitian dilakukan di kabupaten atau kota lainnya. Data yang diperoleh hanya sedikit yaitu 136 sampel. Akan lebih bagus bila penelitian dengan menggunakan sampel yang lebih banyak.

C. Saran

1. Bagi Pihak Laboratorium

- a. Pengetahuan terbukti berpengaruh positif terhadap kepatuhan dalam menerapkan SOP APD, sehingga ketika proses perekrutan karyawan baru perlu dilakukan tes pengetahuan bagi calon karyawan baru untuk mendapatkan karyawan yang berpengetahuan tinggi. Untuk karyawan lama perlu dilakukan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan karyawan.
- b. Sikap terbukti berpengaruh positif terhadap kepatuhan dalam menerapkan SOP APD, sehingga ketika proses perekrutan karyawan baru perlu dilakukan tes kepribadian bagi calon karyawan baru untuk mendapatkan karyawan yang bersikap baik.
- c. Pendidikan terbukti berpengaruh positif terhadap kepatuhan dalam menerapkan SOP APD, sehingga ketika proses perekrutan karyawan baru bisa dipilih calon karyawan dengan pendidikan tinggi. Untuk karyawan lama dengan pendidikan yang masih kurang, diharapkan laboratorium bisa memfasilitasi karyawan untuk melanjutkan pendidikannya.
- d. Masa kerja terbukti berpengaruh positif terhadap kepatuhan dalam menerapkan SOP APD, sehingga ketika proses perekrutan karyawan baru diutamakan calon karyawan yang sudah berpengalaman kerja.

2. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang juga dapat berpengaruh terhadap kepatuhan penerapan SOP

penggunaan APD. Sebagai contoh ketersediaan APD, pengawasan, dan *reward*.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi. 2010. *Keselamatan Kerja Bahan Kimia di Industri*. Gajah Mada University Press.
- Arifin, B., Susanto, A., 2013. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pekerja dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di Bagian Coal Yard PT X Unit 3 dan 4 Kabupaten Jepara Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Masyarakat 2013*, Vol. 2 : 1-5.
- [Depdikbud], 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- [Depkes], 2001. *Paradigma Sehat*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- [Dinkes], 2014. *Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo*. Sukoharjo : Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo.
- [Dinkes], 2015. *Profil Kesehatan Jawa Tengah*. Semarang : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Ghozali, I., 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handayani, E., Wibowo, T. A., Suryani. D., 2010. Hubungan antara Alat Pelindung Diri, Umur dan Masa Kerja terhadap Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bagian Rustic di PT. Borneo Melintang Buana Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 4 (3) : 144-239.
- Harlan, A. N., Paskarini, I., 2014. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan APD pada Petugas Laboratorium di Rumah Sakit PHC Surabaya. *The Indonesian Journal of Occupational Safety, Health, and Environment*. Vol. 1 : 107-119.
- Hurlock, E. B., 2004. *Developmental Psychology*. Jakarta : Erlangga.
- Khasani, I., 1990. *Keselamatan Kerja dalam Laboratorium Kimia*. Jakarta : PT Garamedia.
- [Kementrian Kesehatan RI]. 2010. *Peraturan Kesehatan Republik Indonesia no 411/MENKES/PER/III/2010 Tentang Laboratorium Klinik*. Jakarta.
- [Kementrian Kesehatan RI]. 2015. *Profil Kesehatan RI Tahun 2015*. Jakarta.

- Mulyana, D., 2003. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Nizar, F. M., Tuna, H., Sumaningsrum, N. D., 2016. Hubungan Karakteristik Pekerja dengan Kepatuhan dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas Laboratorium Klinik di Rumah Sakit Baptis Kediri. *Jurnal Preventia*, Vol 1 : 1-6.
- Notoatmojo, S., 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Novriani, Andi Harmawati. 2015. *Pengaruh Pengetahuan Sikap dan Ketersediaan Fasilitas Alat Pelindung Diri Terhadap Penerapan Standar Operasional (SPO) di Laboratorium Patologi Klinik RSUD dr. Moewardi* [Skripsi]. Surakarta : Universitas Setia Budi.
- Panggabean, R., 2008. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Petugas Laboratorium terhadap Kepatuhan Menerapkan Standard Operasional Prosedur (SOP) di Puskesmas Kota Pekanbaru tahun 2008* [Tesis]. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Perwitasari, D., Anwar, A., 2006. Tingkat Risiko Pemakaian Alat Pelindung Diri dan Higiene Petugas Laboratorium Klinik RSUPN Ciptomangunkusumo. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, Vol. 5 : 380-384.
- Prasetyo. 2015. *Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap Kepatuhan dalam menggunakan APD di Unit Coating PT. Pura Barutma Kudus* [Skripsi]. Kudus : Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, STIKES Cendekia Utama Kudus.
- Prayitno, D. 2009. *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate* Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto, M. N., 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Repi, A. A., Josephus, J., Rattu, A, J. M., 2016. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Tenaga Kerja di PT Tropica Cocoprime Desa Lelema Desa Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi* . 27-35.

- Saftarina, F., Larasati, T. A., Atina, R., 2013. Analisis Faktor Predisposisi yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Las di Kecamatan Kemiling. *Jurnal Kesehatan*. 3(1) : 6-10.
- Saifuddin, B., 2002. *Panduan Nasional pelayanan Maternal*. Jakarta : YBS-SP.
- Saputri, I.A., Paskarini, I., 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Kerangka Bangunan. Surabaya. *The Indonesian Journal of Occupational Safety, Health, and Environment*, Vol. 1 : 120-131
- Sarwono, J., 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Siagian, S. P., 2006. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sujarweni, V. W, 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Sugiarto, Siagian, D., Sunaryanto, L. T., Oetomo, D. S., 2001. *Teknik Sampling*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta : ECG.
- Tietjen, L., Bossemeyer, D., Mcintosh, N., 2004. *Panduan Pencegahan Infeksi untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: YPB-SP.
- Ulfa, M., Sarzuli, T., 2016. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Kepatuhan Perawat dalam Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pemasangan Kateter di Rumah Sakit Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. *Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit*, 5(1): 49-55.
- [WHO]. 2007. *Global Hepatitis B Control Report*.
- Yuliana, S. V., Hartati, R. I., Prasetyowati, I., 2016. Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri secara Lengkap pada Bidan (Studi Wilayah Kerja Kabupaten Bondowoso). *E-jurnal Pustaka Kesehatan*, Vol. 2 : 337-344.

L
A
M
P
I
R
A
N

Lampiran 1 :

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH FAKTOR PREDISPOSISI TERHADAP TERHADAP KEPATUHAN MENERAPKAN SOP PENGGUNAAN APD OLEH PETUGAS LABORATORIUM DI KABUPATEN SUKOHARJO

No. Responden :

Tgl. wawancara/observasi :

A. Karakteristik Responden

1. Nama :
2. Umur :tahun
3. Pendidikan Terakhir :
 - a. SMAK
 - b. D-III Analis Kesehatan
 - c. D-IV Analis Kesehatan
4. Masa Kerja :tahun

B. PENGETAHUAN

Petunjuk : Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang menurut Bapak/Ibu paling benar tentang pengetahuan petugas laboratorium menerapkan SOP penggunaan APD dengan memberikan tanda (V). Pilih jawaban yang dianggap Bapak/Ibu benar.

No	Item Pertanyaan	Benar	Salah
1	Semua bahan pemeriksaan di laboratorium harus dianggap sebagai bahan yang infeksius.		
2	Bekerja di laboratorium mempunyai resiko tertular penyakit bila tidak menggunakan APD.		
3	SOP merupakan tahapan atau proses yang harus dilalui ketika bekerja di laboratorium.		
4	SOP Penggunaan APD harus tersedia di laboratorium		
5	Penggunaan sepatu tertutup, jas laboratorium, masker, dan sarung tangan merupakan APD yang wajib dipakai dalam pemeriksaan laboratorium.		
6	Penggunaan APD bertujuan untuk melindungi petugas laboratorium dari penularan penyakit dan terjadinya kecelakaan kerja		
7	Harus ada <i>ceklis</i> bukti penggunaan APD yang dilakukan oleh atasan.		

C. Sikap

Petunjuk : Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang menurut Bapak/Ibu paling benar tentang sikap petugas laboratorium menerapkan SOP penggunaan APD dengan memberikan tanda (V). Pilih jawaban yang dianggap Bapak/Ibu benar.

Keterangan pilihan jawaban :

1. SS = Sangat Setuju
2. S = Setuju
3. N = Netral
3. TS = Tidak Setuju
4. STS = Sangat Tidak Setuju

No	ITEM PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Semua bahan pemeriksaan laboratorium harus ditangani dengan hati-hati					
2	APD digunakan ketika menangani bahan pemeriksaan yang diduga terinfeksi penyakit.					
3	Penggunaan APD harus digunakan secara lengkap (jas lab, sepatu tertutup, dan sarung tangan)					
4	Tidak semua APD harus dipakai					
5	APD yang lengkap dipakai jika ada pengawasan dari atasan atau rekan sekerja					

D. Kepatuhan

Petunjuk : Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang menurut Bapak/Ibu paling benar tentang kepatuhan petugas laboratorium menerapkan SOP penggunaan APD dengan memberikan tanda (V). Pilih jawaban yang dianggap Bapak/Ibu benar.

No	Item Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Memakai jas laboratorium ketika berada di laboratorium dan meletakkan jas laboratorium di tempat yang telah disediakan ketika selesai bekerja		
2	Memakai sepatu tertutup ketika bekerja di laboratorium		
3	Selalu mencuci tangan sebelum melakukan pemeriksaan laboratorium		
4	SOP Penggunaan APD harus tersedia di laboratorium		
5	Memakai masker ketika bekerja di laboratorium		
6	Memakai sarung tangan ketika bekerja di laboratorium		
7	Selalu mencuci tangan setelah melakukan pemeriksaan laboratorium		

TERIMA KASIH

No Resp	Sikap					Umur	Pendidikan	Masa Kerja
	1	2	3	4	5			
1	5	4	5	2	4	1	2	1
2	5	4	5	4	5	1	2	1
3	5	4	5	4	5	1	2	2
4	4	5	5	5	5	2	2	2
5	5	5	5	5	5	1	2	1
6	5	5	5	4	5	1	2	2
7	5	4	5	5	5	1	2	2
8	5	4	5	2	5	1	2	2
9	4	2	4	2	5	2	2	3
10	5	5	5	2	5	1	1	3
11	5	4	5	4	4	1	2	1
12	5	5	5	4	4	1	2	2
13	4	2	4	4	4	1	1	1
14	5	4	5	4	4	1	2	2
15	5	2	5	3	4	1	1	2
16	5	4	5	4	4	1	1	2
17	5	4	5	4	4	2	1	3
18	5	5	5	5	5	1	1	3
19	4	5	4	2	5	1	1	2
20	4	5	5	5	5	2	1	3
21	5	4	5	4	4	2	1	3
22	5	4	5	4	5	1	2	1
23	5	4	5	4	4	1	2	2
24	5	4	5	2	4	1	2	1
25	5	5	5	2	5	2	1	3
26	5	4	5	2	4	1	1	3
27	5	4	5	2	4	1	2	1
28	4	4	4	2	4	1	2	1
29	5	4	5	2	4	1	1	3
30	5	4	4	4	4	1	2	2
31	5	4	4	4	4	1	2	1
32	5	4	4	4	5	2	2	2
33	4	2	5	4	4	1	2	2
34	5	4	5	4	4	1	2	2
35	5	4	5	4	4	1	2	2
36	5	4	5	4	4	1	2	2
37	5	4	5	4	4	1	2	2
38	5	4	5	4	4	3	2	3
39	5	4	5	4	4	3	2	3
40	5	4	5	4	4	1	2	2
41	5	5	5	4	4	1	2	1
42	5	2	4	2	4	1	2	1
43	4	2	4	2	4	1	1	1
44	4	4	4	2	4	1	2	1
45	5	4	5	4	4	2	2	2
46	5	4	5	4	4	3	2	3

No Resp	Sikap					Umur	Pendidikan	Masa Kerja
	1	2	3	4	5			
47	5	4	5	4	4	1	2	2
48	5	4	5	4	4	1	2	2
49	5	4	5	4	4	1	2	2
50	5	4	5	4	4	2	2	2
51	4	2	4	4	4	1	1	2
52	4	2	5	4	4	1	1	2
53	5	5	4	5	5	1	2	2
54	5	5	4	5	5	1	2	2
55	5	5	4	5	5	1	2	2
56	5	2	4	4	5	1	2	2
57	5	5	4	5	5	1	2	2
58	5	4	5	5	5	2	3	2
59	5	4	5	5	5	3	2	3
60	5	4	5	5	5	2	2	3
61	5	5	5	5	5	3	3	3
62	5	4	5	5	5	2	2	2
63	5	4	5	5	5	1	2	2
64	5	4	5	5	5	3	1	3
65	5	4	5	5	5	2	2	2
66	4	2	4	2	5	2	2	2
67	4	2	4	2	5	3	1	3
68	5	4	5	5	5	1	2	2
69	5	4	5	5	5	3	1	3
70	5	4	5	5	5	2	2	3
71	5	4	5	5	5	3	3	3
72	5	4	5	5	5	2	3	2
73	5	5	5	5	5	2	2	3
74	5	5	5	4	5	1	2	2
75	5	5	5	5	5	2	2	3
76	5	5	5	5	5	3	2	3
77	5	5	5	5	5	2	2	2
78	5	5	5	5	5	2	2	2
79	5	4	4	2	4	1	2	2
80	5	4	5	5	4	2	2	2
81	5	4	5	5	4	3	1	3
82	5	4	5	5	4	1	2	1
83	5	4	5	5	4	3	2	3
84	5	4	5	5	4	1	2	2
85	5	4	4	5	4	2	2	2
86	5	4	5	5	4	1	2	1
87	5	4	5	5	4	2	1	3
88	5	4	5	5	4	1	2	2
89	5	5	5	4	4	1	2	2
90	5	5	5	4	4	1	2	2
91	5	5	5	4	4	2	1	3
92	5	5	5	4	4	2	3	2
93	5	5	5	4	4	2	3	2
94	5	5	5	4	4	2	3	2

No Resp	Sikap					Umur	Pendidikan	Masa Kerja
	1	2	3	4	5			
95	4	2	4	4	4	1	2	1
96	5	2	5	5	5	2	2	3
97	5	5	5	5	5	1	2	1
98	5	5	5	5	5	1	2	1
99	5	2	4	4	4	2	2	2
100	5	4	5	5	5	1	2	1
101	5	4	5	5	5	1	3	1
102	5	4	5	4	4	1	2	1
103	5	4	5	4	4	2	2	2
104	5	4	5	4	4	1	2	1
105	4	4	4	4	4	1	1	1
106	4	2	4	4	4	2	1	2
107	5	4	5	4	4	2	2	2
108	5	4	5	4	4	2	3	2
109	5	4	5	4	4	2	2	2
110	4	4	4	4	4	3	1	3
111	5	4	5	4	4	3	3	3
112	5	4	5	4	4	3	2	3
113	5	4	5	4	4	3	2	3
114	5	4	5	4	4	3	2	3
115	5	4	5	4	4	3	2	3
116	4	4	4	4	4	1	2	1
117	5	4	5	4	4	2	2	2
118	5	4	5	4	4	2	2	2
119	5	4	5	4	4	2	2	2
120	5	4	5	4	4	2	2	3
121	5	4	5	4	4	3	2	3
122	5	4	5	4	4	3	1	3
123	5	4	5	4	4	2	2	3
124	4	4	5	4	4	2	3	3
125	4	4	5	4	4	2	2	3
126	5	5	5	5	5	2	2	3
127	5	5	5	5	5	2	2	3
128	5	5	5	5	5	2	2	3
129	5	5	5	5	5	3	2	3
130	5	5	5	5	5	3	2	3
131	5	5	5	5	5	3	3	3
132	5	5	5	5	5	3	3	3
133	5	4	5	5	4	3	3	3
134	4	2	5	4	4	2	2	2
135	5	4	5	5	4	2	2	2
136	5	4	5	5	4	1	2	1

Lampiran 3

Hasil Perhitungan Uji Validitas dan Reliabilitas

Reliability

Scale: Kepatuhan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	136	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	136	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.604	7

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item 1	.89	.314	136
Item 2	.88	.323	136
Item 3	.87	.340	136
Item 4	.87	.340	136
Item 5	.90	.305	136
Item 6	.90	.305	136
Item 7	.82	.383	136

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1	5.24	1.248	.349	.557
Item 2	5.24	1.252	.325	.565
Item 3	5.26	1.244	.305	.572
Item 4	5.26	1.230	.327	.564
Item 5	5.23	1.274	.327	.565
Item 6	5.23	1.259	.350	.557
Item 7	5.30	1.220	.267	.589

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
6.12	1.592	1.262	7

Reliability

Scale: Pengetahuan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	136	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	136	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.603	7

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item 1	.94	.236	136
Item 2	.93	.262	136
Item 3	.92	.274	136
Item 4	.92	.274	136
Item 5	.93	.262	136
Item 6	.92	.274	136
Item 7	.87	.340	136

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1	5.48	.888	.360	.555
Item 2	5.49	.874	.330	.562
Item 3	5.50	.874	.304	.571
Item 4	5.50	.859	.336	.560
Item 5	5.49	.874	.330	.562
Item 6	5.50	.859	.336	.560
Item 7	5.55	.827	.262	.594

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
6.42	1.105	1.051	7

Reliability

Scale: Sikap

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	136	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	136	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.641	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item 1	4.85	.363	136
Item 2	4.03	.860	136
Item 3	4.81	.395	136
Item 4	4.12	.935	136
Item 5	4.39	.489	136

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1	17.35	3.576	.500	.584
Item 2	18.16	2.314	.511	.526
Item 3	17.38	3.586	.435	.595
Item 4	18.07	2.246	.453	.581
Item 5	17.80	3.597	.299	.628

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
22.19	4.393	2.096	5

Lampiran 4

Hasil Perhitungan Deskripsi Variabel Penelitian

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepatuhan	136	3	7	6.13	1.262
Pengetahuan	136	4	7	6.42	1.051
Sikap	136	16	25	22.19	2.096
Valid N (listwise)	136				

Frequency Table

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 23 - 32 th	65	47.8	47.8	47.8
33 - 42 th	46	33.8	33.8	81.6
43 - 52 th	25	18.4	18.4	100.0
Total	136	100.0	100.0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMAK	25	18.4	18.4	18.4
D3 Analis Kesehatan	97	71.3	71.3	89.7
D4 Analis Kesehatan	14	10.3	10.3	100.0
Total	136	100.0	100.0	

Masa Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 5 th	26	19.1	19.1	19.1
5 - 10 th	62	45.6	45.6	64.7
> 10 th	48	35.3	35.3	100.0
Total	136	100.0	100.0	

Lampiran 5

Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Masa Kerja, Pengetahuan, Pendidikan, Sikap, Umur ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kepatuhan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.640 ^a	.409	.387	.988	1.828

a. Predictors: (Constant), Masa Kerja, Pengetahuan, Pendidikan, Sikap, Umur

b. Dependent Variable: Kepatuhan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87.960	5	17.592	18.020	.000 ^a
	Residual	126.915	130	.976		
	Total	214.875	135			

a. Predictors: (Constant), Masa Kerja, Pengetahuan, Pendidikan, Sikap, Umur

b. Dependent Variable: Kepatuhan

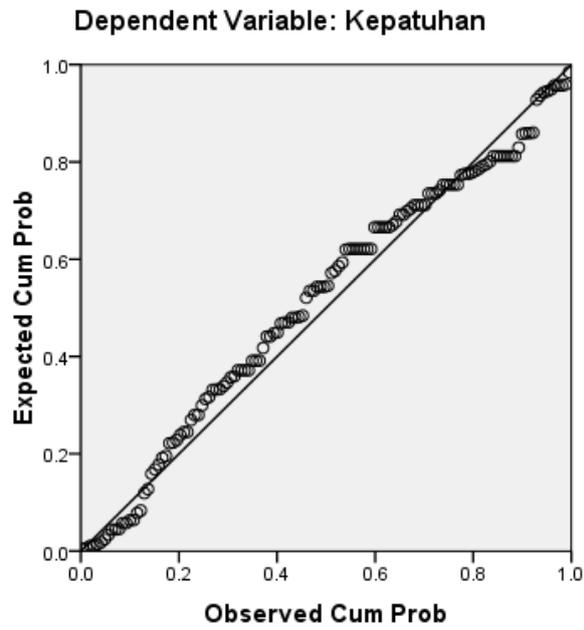
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.973	.953		-1.021	.309		
	Pengetahuan	.265	.090	.221	2.952	.004	.812	1.231
	Sikap	.127	.046	.210	2.761	.007	.784	1.276
	Umur	-.198	.175	-.119	-1.129	.261	.407	2.457
	Pendidikan	.661	.192	.278	3.444	.001	.696	1.436
	Masa Kerja	.767	.186	.439	4.125	.000	.401	2.496

a. Dependent Variable: Kepatuhan

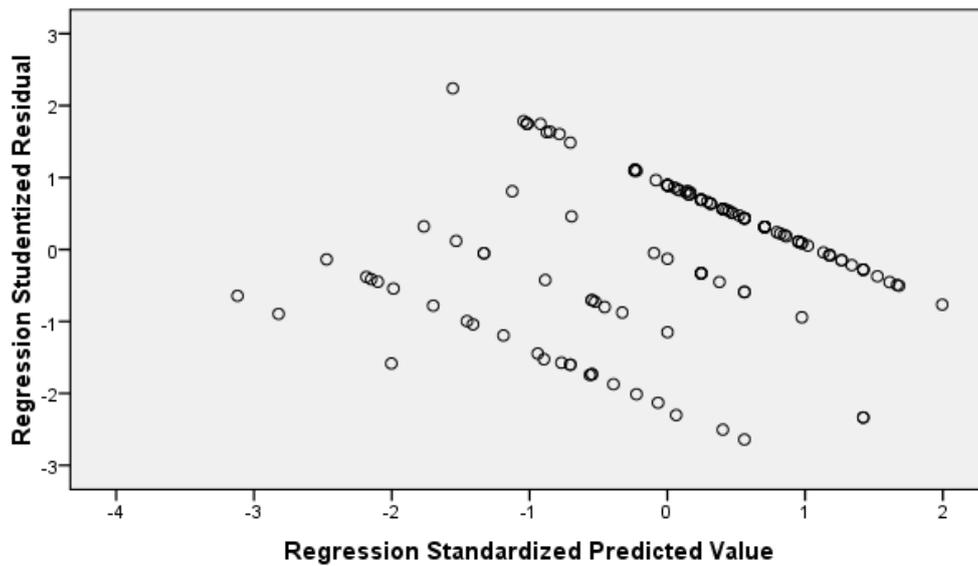
Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: Kepatuhan



Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian



Nomor : 255 / H6 – 04 / 24.03.2017
 Lamp. : - helai
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada :
Yth. Kepala
Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Sukoharjo
Di Sukoharjo

Dengan Hormat,

Guna memenuhi persyaratan untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir (TA) bagi Mahasiswa Semester Akhir Program Studi D-IV Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Setia Budi, yang pelaksanaannya di daerah Kab. Sukoharjo, terkait bidang yang ditekuni dalam melaksanakan kegiatan tersebut bersamaan dengan ini kami menyampaikan ijin bahwa :

NAMA : WAHYU KRISTIANA
NIM : 09160565 N
PROGDI : D-IV Analis Kesehatan
JUDUL : Pengaruh Faktor Predisposisi Terhadap Kepatuhan Menerapkan SOP APD Oleh Tenaga Laboratorium di Kabupaten Sukoharjo

Mohon ijin untuk Penelitian tentang Pengaruh Faktor Predisposisi Terhadap Kepatuhan Menerapkan SOP APD oleh Tenaga Laboratorium di Kabupaten Sukoharjo.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 24 Maret 2017

Dekan



Prof. dr. Marsetyawan HNE Soesatyo, M.Sc., Ph.D.



PEMERINTAH KABUPATEN SUKOHARJO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Kyai Mawardi No. 1 Sukoharjo, Kode Pos 57521 Telp./Fax. (0271) 590244
 Website: www.dpmptsp.sukoharjokab.go.id Email: dpmptsp@sukoharjokab.go.id, dpmptsp.sukoharjo@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN BARU
NOMOR: 503/PEN/264/VI/2017

TENTANG

**PENGARUH FAKTOR PREDISPOSISI TERHADAP KEPATUHAN MENERAPKAN STANDAR OPERASIONAL
 PROSEDUR (SOP) ALAT PELINDUNG DIRI (APD) OLEH TENAGA LABORATORIUM DI KABUPATEN
 SUKOHARJO**

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah;
 2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
 3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 4. Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 8 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan;
 5. Peraturan Bupati Nomor 1 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan di Bidang Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sukoharjo;
 6. Surat Permohonan Pelaksanaan Penelitian dari Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Setia Budi. No 255/H6-04/24.03.2017 tanggal 24 Maret 2017.

MENGIZINKAN:

Kepada
 Nama : WAHYU KRISTIANA
 Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Setia Budi Fakultas Ilmu Kesehatan Nim 09160565N
 Alamat : Gandekan 001/002 Gandekan, Jebres, Surakarta
 Penanggung Jawab : Dr. Widi Haryanti, SE., M. Si
 Selaku : Pembimbing
 Alamat : Jl. Let. Jend. Sutoyo Mojosongo- Solo
 Untuk : Izin Penelitian
 Obyek Lokasi : Laboratorium di Kabupaten Sukoharjo

Surat Izin Penelitian ini berlaku dari 31 Mei 2017 s.d 30 Agustus 2017.

Dengan ketentuan-ketentuan, sebagai berikut:

1. Sebelum pelaksanaan kegiatan, terlebih dahulu melapor kepada Pejabat setempat/ lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Penelitian/ survei tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan masyarakat/ pemerintah;
3. Surat izin ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku jika pemegang surat ini tidak menaati/ mengindahkan peraturan yang berlaku/ pertimbangan lain.
4. Setelah penelitian/ survei selesai, supaya menyerahkan copy hasilnya kepada Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sukoharjo.

Ditetapkan di Sukoharjo
 pada tanggal 31 Mei 2017

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN SUKOHARJO

TEMBUSAN: Keputusan ini disampaikan Kepada Yth:
 1. Kepala BAPPELBANGDA Kabupaten Sukoharjo
 2. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Sukoharjo
 3. Kepala Dinkes Kabupaten Sukoharjo



AGUSTINUS SETIYONO, S.Sos, MH

